



**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN
KEPRIBADIAN MUSLIM SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH (MTs) NEGERI 2
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

DINDA SARI HARAHAAP
NIM. 18 201 00126

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN
KEPRIBADIAN MUSLIM SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH (MTs) NEGERI 2
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

DINDA SARI HARAHAHAP
NIM. 18 201 00126

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN
KEPRIBADIAN MUSLIM SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH (MTs) NEGERI 2
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*


Oleh:

DINDA SARI HARAHAP
NIM. 18 201 00126

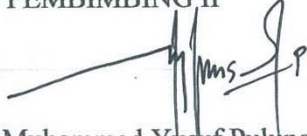


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP.19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP.19740527 199903 1 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Dinda Sari Harahap
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, April 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Dinda Sari Harahap** yang berjudul **“Upaya Kepala Madarasah dalam Pembinaan Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

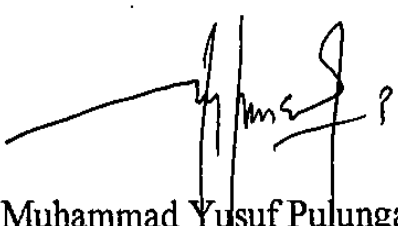
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP.19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Sari Harahap

NIM : 1820100126

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Upaya Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana dicantumkan dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Dinda Sari Harahap
NIM. 1820100126

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Sari Harahap
NIM : 1820100126
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: ***Upaya Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara***. bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2023
Pembuat Pernyataan



Dinda Sari Harahap
NIM. 1820100126

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Sari Harahap
NIM : 1820100126
Semester : X (sepuluh)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Sibatang Kayu Kecamatan Padang Bolak

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Juni 2023



Dinda Sari Harahap
NIM. 1820100126

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Dinda Sari Harahap
Nim : 18 201 00126
Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah Dalam Pembinaan
Kepribadian Muslim Siswa Di Madrasah
Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1. Dr. Lelya Hilda, M.Si.
(Ketua/ Umum)

1. 

2. Anwar Habibi, MA, Hk
(Sekretaris/ Penguji Isi Dan Bahasa)

2. 

3. Muhlison M. Ag
(Anggota/ Penguji Bidang PAI)

3. 

4. Dr. Drs. Syafnan, M. Pd.
(Anggota/Penguji Metodologi)

4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 12 Juli 2023
Pukul	: 13.30 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai	: 75,75/B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-mail: --@iain-padangsidempuan.ac.id.

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah dalam Pembinaan
Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Tsanawiyah
(MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara**

Nama : Dinda Sari Harahap
NIM : 18 201 00126
**Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Maret 2023
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19710920 200003 2 002

Abstrak

Nama : Dinda Sari Harahap
Nim : 1820100126
Judul : **Upaya Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kepribadian Muslim di Madrasah Tsanawiyah (MTs) 2 Padang Lawas Utara**

Latar belakang masalah daalm penelitian ini ditemukan bahwa banyak ditemukan pelanggaran siswa yang tidak mengikuti peraturan, misalnya meninggalkan jam pelajaran, berpakaian tidak rapi, terlambat ke sekolah, tidak memakai atribut. Disini peneliti tertarik untuk mengkaji perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) 2 Padang Lawas Utara dan melihat bagaimana upaya yang dilakukan kepala madrasah Tsanawiyah negeri 2 Padang Lawas Utara dalam pembinaan kepribadian muslim tersebut.

Rumusan masalah dalam peneliti ini adalah bagaimana upaya kepala madrasah dalam pembinaan kepribadian muslim dan apa saja faktor faktor yang mempengaruhi upaya dalam penbiaan kepribadian muslim siswa Tsanawiyah (MTs) 2 Padang Lawas Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya kepala madrasah dalam pembinaan kepribadian muslim dan apa saja faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan kepribadian muslim.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang sistematis data yang di peroleh dilapangan. Informan penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru sementara metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Selanjutnya data yang terkumpul di analisis dengan tiga tahapan, yaitu redukdsi data, dispalay data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian upaya kepala madrasah dalam pembinaan kepribadian muslim di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara adalah Upaya dalam suri teladan/ keteladan kepala madrasah dan guru menjadi contoh yang baik seperti sopan dan santun, cara berbicara, senyum sapa dan salam, upaya dalam ikut serta dalam setiap kegiatan seperti pelaksanaan kegiatan taat agama. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah ini adalah sholat dzuhur dan Sholat dhuha berjamaah, kegiatan keagamaan ini tentunya di perlukan keikutsertaan kepala Madrasah dan guru dalam setiap kegiatan, Upaya melalui pembiasaan seperti pembiasaan kedisiplinan. Upaya melalui motivasi adapun motivasi yang di laukan di madrasah ini adalah memberikan motivasi untuk selalu berkata jujur. Adapun faktor yang mempengaruhi pembinaan kepribadian muslim adalah kerja sama antar guru, faktor orang tua, pengawasan dan lingkungan.

Kata kunci : Upaya, kepala Madrasah, Kepribadian Muslim

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan M.A. Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan

Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syahada Padangsidempuan.
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.Pselaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skeipsi.

7. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd dan bapak Ihdi Saputra Ritonga selaku pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
9. Ayahanda tercinta Jamiluddin Harahap S.E dan Ibunda tercinta Rosmiana Siregar S.Pd, yang tidak pernah putus berjuang serta memberikan dukungan Doa dan bimbingan baik atau motivasi terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan kepada penulis. Serta keluarga tercinta yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Terkhusus kepada kakak (Helmiyanti Harahap A.Md. Kep dan Rahmadani Harahap S.Pd), abang (Sali Harahap S.E dan Ihsan Ahmadi Harahap S.Kep. Ners), dan Seluruh Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
11. Kepada sahabat seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati

peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 2023
Penulis

Dinda Sari Harahap
Nim. 18 201 00126

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PENYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
PENGESAHAN DEKAN	

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar	Isi
.....	v
i	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	1
2	
1. Pengertian Kepala Madrasah.....	12
a. Peranan Kepala Madrasah.....	13
b. Faktor-Faktor yang Menentukan Keberhasilan Sekolah.....	17
c. Tugas Kepala Madrasah	19
d. Fungsi Kepala Madrasah	20
2. Pembinaan Kepribadian	21
a. Pengertian Kepribadian.....	21
b. Ciri-Ciri Kepribadian	24
c. Pembentukan Kepribadian Muslim.....	31
d. Upaya Pembinaan Kepribadian Muslim	32
e. Upaya Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kepribadian Siswa	34
B. Penelitian yang Relevan.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
B. Jenis Dan Metode Penelitian	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	46
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**A. Temuan Umum**

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Padang Lawas Utara	49
2. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Padang Lawas Utara	51
3. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Padang Lawas Utara.....	51

B. Temuan Khusus

1. Upaya Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kepribadian Muslim di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Padang Lawas Utara.....	53
2. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pembinaan Kepribadian Muslim di Madrasah Tsanawiyah Padanglawas Utara	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan secara formal di Indonesia. Di dalamnya berlangsung proses pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Madrasah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat unik kompleks karena madrasah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan madrasah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.

Madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan Madrasah adalah keberhasilan kepala Madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan sekolah sebagai

¹Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*(Ciputat : Ciputat Press, 2005), hlm, 204.

seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.²

Tugas dan fungsi kepala Madrasah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala Madrasah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedangkan dari sisi lain seorang kepala Madrasah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik dan yang tidak kalah penting seorang kepala Madrasah juga berperan sebagai staf. Dalam praktek organisasi kata memimpin, mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan dan sebagainya. Betapa banyak variable arti yang terkandung dalam kata memimpin memberikan indikasi betapa luas tugas dan peranan kepala madrasah, sebagai seorang pemimpin suatu organisasi yang bersifat kompleks dan unik.³ Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sekolah kepala Madrasah harus mampu menguasai dan mengambil kebijakan serta keputusan yang memperlancar dan meningkatkan disiplin kerja guru. Kepala Madrasah harus mampu menjadi motor penggerak bagi elemen sekolah, wawasan yang luas, kemampuan manajemen sekolah yang baik, sikap konsekuen terhadap peraturan yang dimilikinya.

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari

²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.81.

³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,.....hlm.82-83

lingkungannya, misalnya keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴ Melalui pendekatan psikologi kepribadian salah satu psikologi yang menguraikan struktur-struktur kepribadian manusia sebagai suatu totalitas serta mengenai pemahaman pemahaman tingkah laku yang menjadi ciri-ciri individu yang normal.

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dengan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian .Adanya kedua unsur yang membentuk dua kepribadian itu menyebabkan munculnya konsep typology dan karakter. Typology lebih di tekankan kepada unsur bawaan, sedangkan karakter lebih di tekankan oleh pengaruh lingkungan.⁵

Kepribadian disebut juga dengan watak merupakan sikap kejiwaan atau tabiat, yang dalam islam disebut juga dengan akhlak atau budi pekerti. Pembentukan kepribadian (*character building*) tidak bisa dengan pendekatan normative kognitif semata, tetapi yang lebih penting adalah pendekatan psikomotorik dan afektif. Jadi untuk memahami pembinaan karakter itu sendiri, perlu dipahami dulu tentang struktur antropogis manusia terdiri atas jasad, ruh dan akal.⁶

Orang yang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti atau akhlak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik

⁴Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak : Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun jati diri* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 10

⁵Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung :CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 81.

⁶Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 122.

atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalkan keluarga pada masa kecil dan juga bawaan lahir. Untuk merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupan setiap orang, pembudayaan akhlak mulia menjadi suatu hal yang niscaya. Di sekolah atau lembaga pendidikan, upaya ini dilakukan melalui pemberian mata pembelajaran pendidikan moral pendidikan etika.

Pembinaan kepribadian pada sekolah dapat di temukan pada ruang lingkup rumah, sekolah dan tempat anak bermain. Terutama pada ruang lingkup sekolah bahwasanya murid di pacu oleh guru untuk bisa melakukan yang terbaik di semua bidang dan kepala sekolah memacu guru dan tidak jarang sekali ditemukan kepala madrasah membimbing langsung peserta didik. Perlu diingat bahwa masa pembinaan pribadi yang dilalui oleh siswa terbina telah banyak membawa hasil dalam berbagai bentuk sikap dan modal kelakuan, dengan pengalaman mereka masing-masing sejak lahir sampai remaja. Dapat di bayangkan betapa variatifnya sikap dan kelakuan itu, karena masing-masing telah terbina dalam berbagai kondisi dan situasi keluarga, sekolah dan lingkungan yang berlainan satu sama lain namun demikian masih ada beberapa patokan umum yang dapat di uraikan dalam pembinaan itu, yaitu tingkat umur dengan segala ciri dari problematika nya.⁷

Upaya yang dapat dilakukan untuk pembinaan kepribadian muslim siswa diantaranya adalah dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran pendidikan agama di sekolah. Pendidikan agama dapat dijadikan basis untuk pembinaan

⁷ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2008), hlm.102.

kepribadian siswa tersebut. Guru agama bersama-sama para guru yang lain dapat merancang berbagai aktivitas sehari-hari bagi siswa sekolah yang diwarnai nilai-nilai ajaran agama. Dengan cara ini, siswa di harapkan terbiasa untuk melakukan aktivitas -aktivitas keagamaan yang pada akhirnya dapat membentuk kepribadianya.

Pada sekolah menengah pertama ini siswa mulai membentuk suatu karakter yang dimana menentukan jalan arah siswa, mulai dari siswa yang rajin belajar, berprestasi siswa yang malas bahkan siswa yang nakal pada zaman modrenisasi ini sudah banyak teknologi canggih, video game, bahkan dunia maya yang merajalela yang menghasut pola fikir siswa dan membuat para siswa semakin lupa dengan pendidikan yang membuat pola fikir siswa menjadi tidak terarah sehingga timbulnya kenakalan-kenakalan remaja seperti tidak menjalankan peraturan yang ada di sekolah.pada usianya

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara adalah sekolah yang termasuk banyak diminati oleh masyarakat karena sekolah yang memiliki dedikasi yang tinggi, tidak hanya mempelajari ilmu umum namun juga mempelajari ilmu Agama. Tidak hanya itu sekolah ini juga memiliki peraturan peraturan yang bijak untuk memperbaiki akhlak siswa seperti wajib memakai peci di lingkungan sekolah bagi siswa laki laki dan baju yang kurung untuk siswa perempuan dan peraturan lainnya seperti masuk jam sekolah pada pukul 07.30 tepat untuk mendisplinkan para siswa.⁸

⁸Observasi di Lapangan pada 7 Maret 2022 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, menemukan bahwa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara memiliki banyak kegiatan yang menunjang peningkatan pengetahuan keagamaan siswa. Diantaranya kegiatan setiap pagi, mulai dari senin sampai sabtu⁹. Misalnya pembacaan ayat-ayat pendek setiap hari kamis, zikir dan doa pada hari Jumat. Selain itu di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara juga mewajibkan siswa/I untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah setiap harinya. Dengan begitu di harapkan kepribadian muslim setiap siswa semakin meningkat.

Pada kenyataannya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara banyak ditemukan pelanggaran oleh siswa/i. Seperti tidak mengikuti shalat berjamaah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Delisma Siregar mengatakan bahwa “Banyak siswa/I yang tidak mengikuti peraturan”¹⁰. Misalnya meninggalkan jam pelajaran, berpakaian tidak rapi. Siswa yang melanggar ketertiban yang ada di Madrasah lainnya seperti terlambat kesekolah, tidak memakai peci tidak memiliki atribut, merokok dan masih banyak lagi permasalahan lainnya.

Pada dasarnya pola pembinaan merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh Madrasah dalam mendidik dan membimbing siswa agar kelak menjadi siswa yang baik dan berkepribadian muslim sesuai yang diharapkan. Pembinaan siswa selama proses pembelajaran di kelas di tangani oleh kepala

⁹Observasi di Lapangan pada 7 Maret 2022 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara

¹⁰Wawancara dengan Ibu Delisma Siregar pada tanggal 8 Maret 2022 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara

sekolah dan juga guru. Pembinaan mengutamakan pencegahan agar siswa tidak melakukan pelanggaran. Oleh karena itu, dalam pembinaan unsur yang paling utama adalah *uswatun hasanah*/ tauladan yang baik dari kepala madrasah.

Kepala madrasah harus memberikan contoh yang baik. Begitu juga dengan guru yang mengajar di madrasah tersebut. Dengan begitu, keberhasilan pembinaan kepribadian muslim siswa sangat bergantung terhadap contoh teladan dari kepala Madrasah juga guru tersebut. Oleh karena itu perlunya ada pembinaan dari kepala Madrasah agar siswa memiliki kepribadian muslim yang baik sesuai yang di harapkan. Dalam hal ini tentu peran dan upaya kepala madrasah sangat dibutuhkan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.”**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam penelitian ini, maka peneliti perlu ada batasan masalah. Dalam hal ini, peneliti hanya fokus kepada upaya kepalasekolah dalam pembinaan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Negeri 2 Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman dalam mengartikan kata-kata yang di pakai dalam judul proposal ini, penulis memberikan batasan terhadap istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Upaya adalah ikhtiar (untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) yang dilakukan seseorang untuk mencapai yang diinginkan.¹¹ Maksudnya adalah Upaya Kepala madrasah dalam pembinaan kepribadian muslim di MTs.N 2 Padang Lawas Utara.
2. Kepala Madrasah berasal dari dua kata “ Kepala dan Sekolah”. Kata Kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian dapat diartikan secara sederhana kepala madrasah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹²
3. Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang baik¹³. Maksudnya adalah usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam upaya pembinaan kepribadian islam siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.
4. Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari yang bersumber dari bentukan- bentukan yang diterima dari lingkungannya¹⁴.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT Penerbitan percetakan balai Pustaka, 1994), hlm.1250.

¹² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm.111.

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 885.

¹⁴ Al-Rasidin, *Kepribadian dan pendidikan*, (Bandung : Ciptapustaka Media, 2017) hlm.20

Maksudnya disini adalah kepribadian muslim siswa yg sesuai dengan ajaran agama islam yg sesuai dengan Al-Qur'an dan as-Sunnah.

5. Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam mengajar.¹⁵ Maka yang di maksud dalam peneliti ini adalah siswa kelas VII yang ada di MTs.N 2 Padang Lawas Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam pembinaan kepribadian muslim Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara ?
2. Faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan kepribadian muslim siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Negeri 2 Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya kepala Madrasah dalam pembinaan kepribadian muslim siswa di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 2 Padang Lawas Utara
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan kepribadian muslim siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.

¹⁵ Asmadawati, Desain Pembelajaran Agama Islam (Padang : Rios Multicipta, 2013), hlm.70.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis bagi guru. Adapun manfaatnya antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi penulis bermanfaat untuk memperoleh data guna memenuhi kewajiban akhir dalam penulisan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.
- b. Peneliti ini diharapkan berguna serta bermanfaat sebagai informasi baru yang akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang pembinaan kepribadian siswa dan peranan sekolah dalam pembinaan kepribadian siswa muslim di sekolahnya.
- c. Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri dan pembaca, khususnya mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam membina kepribadian siswa muslim di sekolah bagi kepala sekolah, guru, sehingga dapat ikut berperan dalam usaha membina kepribadian yang baik bagi peserta didik.
- b. Bagi peserta didik agar menyadari pentingnya pembinaan supaya memiliki budi pekerti, akhlak dan kepribadian yang baik sholeh dan sholeha dan berhasil mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran yang menyeluruh terhadap proposal ini maka penulis menyajikan sistematika penulisan dengan beberapa bagian. Adapun pembagian terdiri dari beberapa bab, yaitu :

Bagian pendahuluan merupakan bab 1 yang terdiri dari latar belakang masalah yang berisi tentang masalah penelitian tersebut, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasanyang berisi tentang keterkaitan bab demi bab.

Landasan yang merupakan bab II dengan berisikan kajian yang membahas tentang pengertian kepala Madrasah, peran kepala Madrasah, tugas kepala Madrasah, pembinaan kepribadian siswa, ciri-ciri kepribadian, pembentukan kepribadian, upaya membina kepribadian muslim. Pembahasan pada bab ini juga di sertai berupa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan penelitian yang di lakukan.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data dan analisis data.

Bab IV adalah berisi tentang temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan peneliti.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau memimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Kepala sekolah adalah seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran¹⁶. Seorang atau mereka yang bertanggung jawab atau yang di beri tugas untuk memimpin, dalam hal ini adalah kepala madrasah. Kepala madrasah adalah jabatan pemimpin yang bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan

¹⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm .14

tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integrasi.¹⁷

b. Peran Kepala Madrasah.

Kepala madrasah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah, oleh karena itu ia harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur bawahan/ pegawainya. Tercapai atau tidaknya tujuan sekolah bergantung pada kebijakan kepala madrasah dalam mengayomi para bawahannya. Betapa penting peranan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan demikian peranan kepala sekolah sebagai berikut.

1. Kepala Madrasah Sebagai Educator atau Pendidik

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembangan utama kurikulum di sekolah. Pada dasarnya pendidikan adalah proses pemanusiaan manusia seutuhnya yang telah melembaga dalam konteks budaya.¹⁸ Oleh karena itu kepala madrasah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus

¹⁷Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : PT.Radja Grafindo Persada, 2010), hlm 136.

¹⁸Lelya Hilda, *Pembelajaran Berbasis Sainifik Dan Multikultural Dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)*, (IAIN Padangsidempuan: 2017), hlm.8.

meningkatkan kompetensinya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹⁹

2. Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, *in house training*, diskusi professional dan sebagainya.

3. Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak terlepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi pada gurunya. Oleh karena itu kepala sekola seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

¹⁹Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*(Jogjakarta :Gava Media, 2011), hlm.30.

4. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervise yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajar . Dari hasil supervise ini dapat di ketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dan melaksanakan pembelajaran.²⁰

5. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian Madrasah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Jujur
- b. Percaya diri
- c. Tanggung jawab
- d. Berani mengambil risiko dan keputusan
- e. Berjiwa besar
- f. Emosi yang stabil
- g. Teladan.²¹

6. Kepala Madrasah Sebagai Kewirausahaan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dapat di hubungkan dengan peningkatan kompetensi guru , maka kepala sekola seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, unggulan komperatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah

²⁰Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*....hlm.31.

²¹Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*....hlm.32.

dengan sikap kewirausahaan akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya. Se jauh mana kepala sekolah dapat mewujudkan peranan-peranan diatas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang pada gilirannya dapat peningkatan mutu pendidikan sekolah.

7. Peranan Kepala Madrasah Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Kepala madrasah selaku penanggung jawab seluruh penyelenggara pendidikan sekolah memegang peranan strategis dalam mengembangkan layanan dan konseling di sekolah.

Hal ini berarti, apabila seorang kepala madrasah yang ingin berhasil menggerakkan para guru, staf dan para siswa berperilaku dalam mencapai tujuan sekolah, oleh karenanya kepala madrasah harus:

- 1) Menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau terhadap para guru dan siswa.
- 2) Sebaliknya kepala madrasah melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa.

- 3) Pendapat berbeda mengenai peranan kepemimpinan di bicarakan pula H.G.Hicks dan C.R Gullet di dalam bukunya yang berjudul *organization teori and behavior*.²²

c. Faktor-Faktor yang Ikut Menentukan Keberhasilan Sekolah

Ada berapa faktor yang dapat menentukan keberhasilan sekolah sebagai lingkungan pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1). Adiministrasi Sekolah

Yaitu, penataan mekanisme dan tata kerja penyelenggaran pendidikan, seperti daftar hadir, buku induk dan sebagainya yang sangat berperan dalam menunjang berhasilan pendidikan. Erat kaitannya dengan administrasi sekolah, yaitu tata ruang, pengaturan cuaca dan udara, kesejahteraan, suasan pergaulan dan sebagainya.

2). Ketahanan Sekolah

Ketahanan Sekolah adalah suatu kondisi yang berisi²³ kemampuan dan ketangguhan dalam menghadapi ATHG (Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan) yang timbul dari luar sekolah yang dapat mengganggu atau berpangaruh buruk terhadap proses belajar mengajar. Ada beberapa faktor penentu terhadap ketahanan sekolah yaitu,

- a) letak sekolah dan lingkungannya
- b) Masyarakat

²²Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*....hlm.32-33.

²³Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : PT.Radja Grafindo Persada, 2010), hlm 187.

c) Sarana dan Prasaran

d) Faktor manusia, disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan dan proses pengelolaan.

3). Kewaspadaan Sekolah

Suatu kondisi yang berupa kesiagaan atau kondisi sekolah dengan segala komponennya yang selalu siap siaga dalam menghadapi segala kemungkinan pengaruh buruk yang dapat menghambat pelaksanaan proses belajar mengajar.

4). Disiplin

Adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

5). Tata Tertib Sekolah

Dalam kehidupan sekolah tata tertib sekolah adalah kondisi yang mencerminkan keteraturan dalam pergaulan dalam proses pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasaran, penggunaan waktu, pengelolaan administrasi, dan dalam mengatur hubungan dengan lingkungan dan masyarakat. Ketertiban sekolah dituangkan dalam tata tertib sekolah, untuk mengatur tingkah laku dan sikap siswa, guru dan staf. dalam tata tertib sekolah di kemukakan hal hal yang diharuskan, dianjurkan dan tidak boleh

dilakukan dalam pergaulan sekolah. Tata tertib juga diikuti dengan sanksi atau hukuman.²⁴

d. Tugas Kepala Madrasah

Sesuai dengan pengertiannya, maka pada dasarnya pemimpin mempunyai tugas untuk bekerjasama dengan anggotanya dalam upaya: “menemukan dan menentukan tujuan yang akan dicapai kelompok, dan menentukan cara-cara yang cepat untuk mencapai tujuan. Tugas utama seorang pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok/organisasi/lembaga dan menjadi juru bicara kelompok.²⁵

Disamping tugas-tugas diatas, kepala sekolah juga bertugas sebagai administrasi, adapun tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai berikut :

1. Menyusun jadwal pelajaran.
2. Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dan masyarakat.
3. Pemeriksaan daftar hadir guru dan tenaga kependidikan.
4. Menyusun laporan akhir tahunan sekolah dan lain-lain.
5. Melaksanakan penerimaan murid baru.
6. Mengatur kegiatan program bimbingan penyuluhan.
7. Meneliti dan mencatat kehadiran siswa.
8. Merencanakan pembagian tugas-tugas guru.
9. Memelihara perlengkapan sekolah .
10. Menegelola hubungan sekolah dan madrasah.
11. Menegelola perkembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran.
12. Menembangkan organisasi sekolah.
13. Memimpin sekolah.

²⁴Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : PT.Radja Grafindo Persada, 2010), hlm 188.

²⁵Rohani Ahmad, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 94.

14. Memelihara dan mengatur penyimpanan arsip kegiatan sekolah.²⁶

e. Fungsi Kepala Madrasah

Fungsi Kepala Sekolah Kepala madrasah harus melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan yang baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Purwanto mengatakan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam fungsi, yaitu:

1. Sebagai Pelaksana. Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama.
2. Sebagai Perencana. Sebagai kepala madrasah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.
3. Sebagai Seorang Ahli. Kepala madrasah haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.
4. Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok. Kepala madrasah menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis.

²⁶Surya Subroto, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Disekolah* (Jakarta : Bima Aksara, 1998), hlm.133-134.

5. Mewakili Kelompok Kepala madrasah harus menyadari, bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.
6. Bertindak sebagai Pemberi ganjaran/pujian dan hukuman. Kepala madrasah harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.
7. Bertindak sebagai Wasit dan Penengah Kepala madrasah dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota anggotanya ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.²⁷

2. Pembinaan Kepribadian Muslim Siswa

a. Pengertian Kepribadian Muslim

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari yang bersumber dari bentukan- bentukan yang diterima dari lingkungannya²⁸. Pembinaan adalah proses pembuatan, pembauran, penyempurna, usaha dan tindakan kegiatan yang di lakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dengan demikian pembinaan adalah upaya yang dilalukan untuk memperbaiki atau menyempurnakan sesuatu. Dan menurut kamus besar

²⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 65

²⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 885.

bahasa Indonesia adalah proses penelitian, bimbingan, perbaikan, peningkatan dan pengembangan.²⁹

Pembinaan pendidikan yang dilakukan kepada anak dalam lingkungan keluarga akan membentuk sikap tingkah laku, cara merasa mereaksi anak terhadap lingkungannya. Untuk dapat memahami usaha pembinaan dan rasa tanggung jawab pendidikan dilakukan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan informamal dan non formal.

Kepribadian dalam bahasa Inggris disebut dengan *personality* akar kata *personality* berasal dari bahasa Latin yang berarti “topeng” yaitu topeng yang dipakai oleh aktor drama atau sandiwara.³⁰ Kata pribadi juga diartikan sebagai keadaan manusia orang perorang atau keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak perorangan. Sifat hakiki yang tercermin dalam sikap seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. Dalam pengertian umum, kepribadian adalah difahami sebagai tampilan sikap pribadi yang dimiliki seseorang.

Menurut Jalaluddin yang dikutip dari buku Agus Sujanto, kepribadian berasal dari kata “pribadi” pribadi dapat diartikan sebagai keadaan manusia keseluruhan sifat. Kepribadian adalah tingkah laku yang telah menjadi ciri khas seseorang bagi dirinya, baik sifat khas jasmani dan rohani, kepribadian merupakan salah satu variabel kunci dalam pendidikan. Dalam setiap ide, konsep program dan aktifitas pendidikan selalu berhubungan dan dikaitkan dengan kepribadian. Karena

²⁹M.Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum untuk Guru dan Umum* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm .158.

³⁰Fuad Ikhwan, *Dasar-Dasar Kepribadian* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), hlm.77.

itu, pendidikan menyangkut segmen yang luas tidak hanya berkaitan dengan transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi juga nilai-nilai dari kepribadian.³¹

Ahli psikologi pendidikan banyak mengemukakan pengertian kepribadian sebagaimana yang telah di kutip jalaluddin dalam psikologi pendidikan sebagai berikut.

1. Marisson mengatakan, bahwa kepribadian merupakan keseluruhan dari apa yang di capai seseorang individu dengan jalan menampilkan hasil-hasil cultural dan evolusi social.
2. Mark. A. May mengemukakan bahwa kepribadian adalah nilai prangsang social seseorang atau sesuatu yang ada pada seseorang yang memungkinkannya untuk memberi pengaruh kepada orang lain.
3. Carl Gustaf jung, kepribadian adalah menilai kepribadian sebagai wujud pernyataan kejiwaan yang di tampilkan seseorang dalam kehidupannya
4. Hartaman mengemukakan bahwa kepribadian adalah susunan yang terinteraksi dari ciri-ciri umum seorang individu sebagaimana dinyatakan dalam corak khas yang tegas yang diperhatikannya kepada orang lain.
5. L.P Thorp mengatakan kepribadian adalah sinonim dengan fikiran tentang berfungsinya seluruh individu secara organisme yang

³¹AL-Rassyidin, *Kepribadian dan Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm .22.

meliputi seluruh aspek yang secara verbal terpisah-pisah seperti intelek, watak, motif emosi, minat, kesedihan, untuk bergaul dengan orang lain (sosialitas) dan kesan individu yang di timbulkannya pada orang lain serta efektifitas social pada umumnya.

6. C.H Judd mengemukakan bahwa kepribadian adalah hasil lengkap serta merupakan suatu keseluruhan dari proses perkembangan yang telah di lalui³²

Kepribadian adalah pencerminan diri seseorang berupa tingkahlakunya baik pikiran, perasaan, perbuatan maupun perkataan yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.³³ Kepribadian yang di maksud disini adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa sebagai tampilan sikap pribadi atau ciri khas yang dimiliki seseorang yang muslim yang membedakan dirinya dengan orang lain atau bangsa lain.

b. Ciri – Ciri Kepribadian Muslim

Secara individu kepribadian muslim yang mencerminkan ciri khas yang berbeda. Ciri khas tersebut diperoleh berdasarkan potensi lawan dengan demikian secara potensi (pembawaan) akan dijumpai adanya perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya. Namun perbedaan tersebut terbatas pada seluruh potensi yang dimiliki

³²Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persda), 20110, hlm.202.

³³Yulza Asrita, “Usaha Kepala Sekolah Dalam Membina Kepribadian Anak Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar”, *Skripsi*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 20120), hlm.10.

berdasarkan faktor bawaan masing-masing meliputi aspek jasmaniah dan rohaniah. Pada aspek jasmaniah seperti perbedaan bentuk fisik, warna kulit dan ciri-ciri fisik lainnya. Sedangkan pada aspek rohaniah seperti sikap mental, bakat, tingkat kecerdasan maupun sikap emosi.³⁴

Sebaliknya dari aspek roh, ciri-ciri itu menyatu dalam kesatuan fitrah untuk mengabdikan kepada penciptanya. Latar belakang penciptaan manusia menunjukkan bahwa secara fitrah manusia memiliki roh sebagai “sebagai bahan baku” yang sama. Dalam informasi Al-Qur’an dijelaskan sang pencipta pengasahan dalam surat al-Hijr ayat 29 yang berbunyi :

فَإِذَا سَوَّيْتَهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

Artinya :

*Maka apabila Aku Telah menyempurnakan kejadiannya, dan Telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.*³⁵

Adapun ciri-ciri kepribadian muslim ialah

1. *Salimul Aqidah*

Aqidah yang bersih (salimul aqidah) merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah Swt dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuan-Nya. Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an Surah Al-An’am Ayat 162

³⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama*...hlm 194

³⁵ Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung :Gema Risalah Press,1989), hlm.393.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ³⁶

Artinya : *Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku, semua bagi Allah Tuhan semesta alam.*³⁶

Karena memiliki aqidah yang salim merupakan sesuatu yang amat penting, maka dalam da'wahnya kepada para sahabat di Makkah, Rasulullah Saw mengutamakan pembinaan aqidah, iman atau tauhid.

2. *Shahihul Ibadah*

Ibadah yang benar (shahihul ibadah) merupakan salah satu perintah Rasul Saw yang penting, dalam satu haditsnya; beliau menyatakan: “shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat”. Dari ungkapan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap Peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasul Saw yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan.

3. *Matinul Khuluq*

Akhlak yang kokoh (matinul khuluq) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan prilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia apalagi di akhirat.

4. *Qowiyyul Jismi*

Kekuatan jasmani (qowiyyul jismi) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang harus ada. Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat.

Shalat, puasa, zakat dan haji merupakan amalan di dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat atau kuat, apalagi perang di jalan Allah dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya. Oleh karena itu, kesehatan jasmani harus mendapat perhatian seorang muslim dan pencegahan dari penyakit jauh lebih utama daripada pengobatan. Meskipun demikian, sakit tetap kita anggap sebagai sesuatu yang wajar bila hal itu kadang-kadang terjadi, dan jangan sampai seorang muslim sakit-sakitan. Karena kekuatan jasmani juga termasuk yang penting, maka Rasulullah Saw bersabda :

³⁶ Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bogor : Sigma exagrafika, 2007), hlm. 144.

عن ابي هريرة رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: المؤمن القوي خير واحب الى الله من المؤمن الضيف وفي كل خير احرص على ما ينفعك واستعن بالله ولا تعجز وان اصابك شئ فلا تقل لو انى فعلت كذا كان كذا وكذا ولكن قل قدر الله وما شاء فعل فاعن لو تفتح عمل الشيطان (اخرجه مسلم)

Artinya : abu hurairah r.a : berkata bahwa Rasulullah SAW. Bersabda “ orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dari pada mukmin yang lemah dan dalam segala sesuatu, iya dipandang lebih baik. Raihlah apa yang memberikan manfaat bagimu. Minta tolongla Kepada Allah. Janganlah lemah ! kalau kau tertimpa sesuatu janganlah berkata, kalau aku berbuat begini, pasti begini dan begitu, tetatpi katakanlah “ Allah SWT. Telah menentukan dan Allah menghendaki aku untuk berbuat karena (kata) “ kalau” akan mendorong pada perbuatan setan.³⁷

5. *Mutsaqqoful Fikri*

Intelek dalam berpikir (*mutsaqqoful fikri*) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Karena itu salah satu sifat Rasul adalah fatonah (cerdas) dan Al-Qur'an banyak mengungkap ayat-ayat yang merangsang manusia untuk berpikir, misalnya firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al Baqarah ayat 219

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ ۖ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا قُلْ وَمَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ۗ ۝﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang, khamar dan judi. Katakanlah: “pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan”. Demikianlah

³⁷ Rachmat Syafe'i, Al-Hadis Akidah, Akhlak, sosial, dan hukum, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), hlm. 126.

Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir (QS 2:219).³⁸

6. *Mujahadatul Linafsihi*

Berjuang melawan hawa nafsu (*mujahadatul linafsihi*) merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim, karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan dan kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu. Oleh karena itu hawa nafsu yang ada pada setiap diri manusia harus diupayakan tunduk pada ajaran Islam, Rasulullah Saw bersabda yang artinya: Tidak beriman seseorang dari kamu sehingga ia menjadikan hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa (ajaran islam) (HR. Hakim).

7. *Harishun Ala Waqtihi*

Pandai menjaga waktu (*harishun ala waqtihi*) merupakan faktor penting bagi manusia. Hal ini karena waktu itu sendiri mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan Rasul-Nya. Allah Swt banyak bersumpah di dalam Al-Qur'an dengan menyebut nama waktu seperti wal fajri, wad dhuha, wal asri, wallaili dan sebagainya.

8. *Munazhhamun fi Syuunihi*

Teratur dalam suatu urusan (*munzhhzhamun fi syuunihi*) termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh Al-Qur'an maupun sunnah. Oleh karena itu dalam hukum Islam, baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika suatu urusan ditangani secara bersama-sama, maka diharuskan bekerjasama dengan baik sehingga Allah menjadi cinta kepadanya. Dengan kata lain, suatu urusan dikerjakan secara profesional, sehingga apapun yang dikerjakannya, profesionalisme selalu mendapat perhatian darinya. Bersungguh-sungguh, bersemangat dan berkorban, adanya kontinuitas dan berbasih ilmu pengetahuan merupakan diantara yang mendapat perhatian secara serius dalam menunaikan tugas-tugasnya.

9. *Qodirun Alal Kasbi*

Memiliki kemampuan usaha sendiri atau yang juga disebut dengan mandiri (*qodirun alal kasbi*) merupakan ciri lain yang harus ada pada seorang muslim. Ini merupakan sesuatu yang

³⁸ Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bogor : Sigma exagrafika, 2007), hlm. 34.

amat diperlukan. Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya baru bisa dilaksanakan manakala seseorang memiliki kemandirian, terutama dari segi ekonomi. Tak sedikit seseorang mengorbankan prinsip yang telah dianutnya karena tidak memiliki kemandirian dari segi ekonomi. Kareitu pribadi muslim tidaklah mesti miskin, seorang muslim boleh saja kaya raya bahkan memang harus kaya agar dia bisa menunaikan haji dan umroh, zakat, infaq, shadaqah, dan mempersiapkan masa depan yang baik. Oleh karena itu perintah mencari nafkah amat banyak di dalam Al-Qur'an maupun hadits dan hal itu memiliki keutamaan yang sangat tinggi.

10. *Nafi'un Lighoirihi*

Bermanfaat bagi orang lain (*nafi'un lighoirihi*) merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang dimaksud tentu saja manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaannya karena bermanfaat besar. Maka jangan sampai seorang muslim adanya tidak menggenapkan dan tidak adanya tidak mengganjilkan. Ini berarti setiap muslim itu harus selalu berpikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal untuk bisa bermanfaat dalam hal-hal tertentu sehingga jangan sampai seorang muslim itu tidak bisa mengambil peran yang baik dalam masyarakatnya. Dalam kaitan inilah, Rasulullah saw bersabda yang artinya: "sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain" (HR. Qudhy dari Jabir).³⁹

Pembentuk kepribadian dalam pendidikan Islam meliputi sikap, sifat, reaksi, perbuatan, dan perilaku. Pembentukan ini secara relative menetap pada diri seseorang yang disertai beberapa pendekatan, yakni pembahasan mengenai tipe kepribadian, tipe kematangan, kesadaran beragama, dan tipe orang beriman. Melihat kondisi dunia pendidikan di Indonesia sekarang, pendidikan yang dihasilkan belum mampu melahirkan pribadi-pribadi yang mandiri dan berkepribadian Islam. Akibatnya banyak pribadi-pribadi yang berjiwa lemah,

³⁹ Rusdiana Navlia Khulaisie, "Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil", *Jurnal Reflektika*, Vol. 11, No 11, Januari 2016 M, hlm.13.

seperti koruptor, kriminal, dan tidak amanah. Untuk itu membentuk kepribadian dalam pendidikan Islam harus direalisasikan sesuai al-quran dan al-sunnah. Konsep kepribadian dalam pendidikan Islam identic dengan ajaran Islam itu sendiri, kedua tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan.

Kepribadian menurut *wetherington* memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Manusia karna keturunannya mula-mula hanya merupakan individu, dan barulah menjadi suatu pribadi setelah mendapat (menerima) pengaruh dari lingkungan solusinya dengan cara belajanya.
2. Kepribadian adalah istilah untuk menyebutkan tingkah laku seseorang yang secara terintegrasi merupakan suatu kesatuan
3. Kepribadian menyatakan pengertian tentu saja yang ada pada fikiran orang lain dan isi fikiran itu ditentukan oleh nilai dari perangsang sosial seseorang
4. Kepribadian tidak menyatakan sesuatu yang bersifat statis, seperti bentuk badan, ras akan tetapi merupakan gabungan dari keseluruhan dan kesatuan tingkah laku seseorang
5. Kepribadian tidak berkembang secara pasif untuk menyesuaikan diri kepada lingkungan sosialnya.⁴⁰

Dalam kaitanya tingkah laku keagamaan, maka dalam kepribadian manusia sebenarnya telah diatur semacam sistem kerja untuk menelaraskan tingkah laku manusia agar tercapai ketentraman dalam batinnya. Secara fitrah manusia memang terdorong untuk melakukan sesuatu yang baik, benar dan indah. Namun terkadang naluri mendorong manusia untuk segera memenuhi kebutuhan yang bertentangan dengan realita yang ada. Misalnya dorongan untuk makan

⁴⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama*.....hlm.203.

tidak ada (realita), maka timbul dorongan untuk mencuri. Jika perbuatan itu di laksanakan, maka Ego (aku sadar) akan merasa bersalah, karena mendapatkan hukuman dari ego ideal (norma yang terbentuk dalam batin baik oleh norma masyarakat maupun agama). Sebaliknya, jika dorongan untuk mencuri tidak dilaksanakan, maka ego akan memperoleh penghargaan dari hati nurani. Manusia terdidik dan unggul serta aktif dan parsifatif terwujudnya transformasi sosial menyeluruh. Orientasi masyarakat juga penting di capai. Dalam hal ini peserta didik berperan sebagai pembaharu.⁴¹

c. Pembentukan Kepribadian.

Pembentukan kepribadian pada dasarnya merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai akhlak al-qarimah. Untuk itu setiap muslim di wajibkan untuk belajar seumur hidup, sejak lahir (dibesarkan dengan yang baik) hingga di akhir hayat tetap dalam kebaikan pembentukan kepribadian muslim melalui pendidikan tanpa henti (*life long education*) sebagai suatu rangkaian upaya menurut ilmu dan nilai-nilai keislaman.

Pembentukan kepribadian muslim secara menyeluruh adalah pembentukan yang meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek idiil (dasar) dari landasan pemikiran yang bersumber ajaran wahyu
2. Aspek material (bahan) berupa pedoman dan materi ajaran yang terkandung dalam materi bagi pembentukan *akhlak al qarimah*.
3. Aspek sosial, menitik beratkan pada hubungan yang baik antara sesama.

⁴¹ Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kencana, 2020) hlm.178.

4. ditujukan pada pembentukan nilai-nilai tauhid sebagai upaya untuk menjadikan kemampuan diri sebagai pengabdian allah setia.
5. Aspek teologis (tujuan) pembentukan kepribadian muslim mempunyai tujuan yang jelas.
6. Aspek duvatif (waktu) pembentukan kepribadian muslim mempunyai tujuan yang jelas
7. Aspek dimensional, pembentukan kepribadian muslim didasarkan atas penghargaan terhadap faktor-faktor bawaan yang berbeda (perbedaan individu)
8. Aspek fitrah manusia, yaitu pembentukan kepribadian muslim meliputi bimbingan terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan jasmani, rohani dan ruh.⁴²

Pembentukan kepribadian harus dilakukan kontinuu dan diadakan pemeliharaan sehingga menjadi matang dan tidak mungkin berubah lagi. Misalnya anak sewaktu-waktu masih kecil tergolong rajin belajar dan membantu orang tua di rumah, tetapi setelah remaja berubah dan membantu orang tua di rumah, tetapi setelah remaja berubah menjadi pemalas. Hal ini mungkin kurangnya pemeliharaan, tidak pernah diberi imbalan atau dengan kata lain motivasi belajar anak dibiarkan rusak. Seharusnya semua sifat atau kebiasaan yang baik harus dipelihara dan dipupuk terus sampai dewasa agar tidak berubah.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Muslim

Sifat-sifat manusia hanyalah merupakan suatu gejala yang tampak dari luar, sehingga relatif sulit untuk menyatakan bahwa apa yang dilakukan seseorang menggambarkan sifat murni dari orang tersebut. Oleh karena itu seolah-olah manusia ini dianggap sebagai makhluk yang misterius, karena sukar diduga secara pasti apa yang ada dalam

⁴²Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.168-169.

hatinya. Tetapi suatu yang disepakati para ahli adalah bahwa sifat-sifat manusia ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah "buah tidak akan jauh jatuh dari pohonnya". Misalnya sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan misalnya, keluarga, teman, tetangga, sampai pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV, VCD atau media cetak seperti Koran, majalah dan lain sebagainya⁴³

⁴³Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.11

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Pembinaan Kepribadian

Dalam rangka membina kepribadian siswa di sekolah tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar. Karena upaya membina kepribadian siswa bukanlah suatu pekerjaan yang mudah akan tetapi usaha tersebut merupakan usaha yang dilakukan secara integral dalam keseluruhan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu banyak faktor yang mempengaruhi upaya kepala sekolah dalam membina. Faktor-faktor tersebut antara lain:⁴⁴

a. Faktor Kerjasama dari Guru

Meskipun telah dilakukan upaya-upaya pembinaan kepribadian anak didik yang dibuat atau dilakukan kepala sekolah, namun apabila tidak didukung oleh adanya kerjasama dari pihak guru-guru maka upaya apapun yang ditetapkan oleh kepala sekolah tidak akan berhasil dengan maksimal. Sebaliknya jika guru-guru saling bekerja sama mendukung apa yang diupayakan oleh kepala sekolah, maka diharapkan akan mencapai hasil yang lebih baik. Kerjasama dimaksud antara lain dapat berupa saling memberi contoh teladan yang baik dan sama-sama mengawasi perilaku anak didik.

⁴⁴Yulza Asrita, "Usaha Kepala Sekolah Dalam Membina Kepribadian Anak Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar", *Skripsi*, (Pekanbaru: UIN Sska Riau, 2020), hlm.15.

b. Faktor Kerjasama dengan Orang Tua

Selain kerjasama dari guru-guru, kerjasama dari orang tua sangat menentukan keberhasilan upaya pembinaan kepribadian anak didik di suatu lembaga pendidikan. Sebab pendidik yang paling utama adalah orang tua di rumah. Dilihat dari segi waktu, keberadaan anak di rumah jauh lebih lama dibanding waktu anak di sekolah. Apabila orang tua di rumah dapat sama-sama melaksanakan pembinaan perilaku anak dengan memberi contoh teladan yang baik, maka hasilnya akan jauh lebih optimal dibanding jika hanya diserahkan kepada pihak sekolah saja. Suatu kesalahan yang besar apabila upaya pembinaan perilaku atau kepribadian anak didik hanya diserahkan kepada pihak sekolah sementara orang tua bersikap “lepas tangan”.

c. Faktor pengawasan

Pengawasan sangat penting bagi pelaksanaan suatu ketetapan. Tanpa adanya pengawasan yang memadai, maka program kegiatan yang telah direncanakan bahkan yang telah ditetapkan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Demikian pula halnya dengan upaya pembinaan kepribadian siswa di sekolah. Meskipun kepala sekolah telah menetapkan suatu kebijakan tentang pembinaan kepribadian, perilaku ataupun akhlak anak didik tanpa dibarengi dengan pengawasan maka kebijakan tersebut tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Pengawasan di sini diartikan

sebagai kegiatan yang memastikan bahwa apa yang telah ditetapkan benar-benar berjalan sebagaimana mestinya. Dalam keadaan tertentu menjatuhkan saksi kepada anak didik yang melanggar dapat diterapkan demi berjalannya kebijakan atau peraturan sekolah. Demikian pula pengawasan dari orang tua juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan upaya-upaya pembinaan akhlak atau kepribadian anak didik.

d. Faktor Lingkungan

Salah satu faktor yang turut berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan kepribadian anak didik adalah faktor lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa benda-benda budaya, manusia maupun kondisi alam. Namun dua hal yang pertama jauh lebih berpengaruh dari pada yang ketiga. Lingkungan masyarakat yang agamis yang mengamalkan norma-norma agama dan nilai-nilai kebaikan akan sangat membantu upaya pembinaan kepribadian anak didik. Sebaliknya lingkungan masyarakat yang acuh tak acuh dengan norma-norma agama dan nilai-nilai sosial, masyarakat yang longgar atau permissif terhadap kegiatan “pacaran”, mabuk-mabukan, judi, narkoba dan sebagainya akan menghambat upaya tersebut. Lebih parah lagi apabila ditambah dengan lingkungan benda-benda budaya yang kurang mendidik. Kemajuan ilmu pengetahuan memang dirasakan cukup besar manfaatnya dalam kehidupan, akan tetapi

dampaknya juga tidak kecil bagi pembentukan kepribadian anak didik. Benda-benda budaya tersebut antara lain Televisi, handphone, internet dan sebagainya.

f. Upaya Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kepribadian Muslim Siswa

Kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Adapun sasaran yang dituju dalam pembinaan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia. Tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Pencapaian tingkat akhlak mulia merupakan tujuan pembinaan kepribadian muslim, yaitu iman dan akhlak. Bila iman di anggap sebagai konsep batin, maka akhlak adalah implikasi dari konsep itu yang tampilannya tercermin dalam sikap perilaku sehari-hari. Keimanan merupakan sisi abstrak dari kepatuhan kepada hukum-hukum Tuhan, yang pembuktiannya di tampilkan dalam lakon akhlak mulia.

Upaya kepala madrasah dalam pembinaan kepribadian muslim adalah perencanaan, perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijakan sekolah yang disebut pemimpin atau pengelola pendidikan. Adanya upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembinaan kepribadian muslim yang bertujuan untuk membentuk karakter

warga sekolah menjadi sifat religi. Ada beberapa upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk membina kepribadian muslim.

1. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilaksanakan menjadi suatu langkah yang penting dalam mengatur alur dari sebuah program kerja yang akan di laksanakan dalam mewujudkan religious di sekolah. Perencanaan penting dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan program yang diagendakan bis berjalan dengan baik atau tidak. Peningkatan program dilakukan atas inisiatif kepala sekolah selanjutnya akan di musyawarahkan dalam rapat dewan guru setelah mencapai mufakat, perencanaan yang dilakukan ialah program kegiatan yang berkaitan di sekolah.

2. Suri Tauladan/keteladanan

Kepala sekolah selalu berusaha untuk mewujudkan dirinya sebagai teladan sekolah dalam mewujudkan membina kepribadian karena menurut kepala sekolah segala sesuatu yang ada disekolah terlebih dahulu harus memeberi teladan bagi yang lain karena kepala sekolah menjadi sorotan disekolah dalam mengambil kebijakan yang diputuskan.

3. Ikut serta dalam kegiatan

Iku serta dalam suatu kegiatan bagi kepala sekolah mempunyai arti penting, karena akan menumbuhkan rasa kebersamaan, kesepahaman dan keselarasan dalam bertindak.

4. Pembiasaan

Suatu pembiasaan bukanlah untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara optimis, melainkan agar ia dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.

5. Motivasi

Motivasi bisa membangkitkan semangat dan produktivitas seseorang sebagai kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan, pendididk dan siswa-siswi. Motivasi ini dapat di tumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik pengaturan suasana kerja disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan menyediakan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.⁴⁵

B. Penelitian Yang Relavan

Penelitian tentang kepribadian sebelumnya telah banyak dilakukan, meskipun dari aspek yang berbeda. Seperti yang pernah diteliti oleh :

1. Penelitian Raja doli Pardamean Ritongan yang mengkaji tentang “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Muslim SMP Negeri 1 Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara” penelitian ini berusaha mengeksplorasi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pelaksana pendidikan akhlak yang telah dipilih guru mata pelajaran,

⁴⁵ M.Fhaturrahman, “Pengembangan Budaya Religious Dalam meningkatkn Mutu Pendidikan”, dalam Jurnal Ta’alim, edisi no 01, vol, 04 2016 hlm.32.

besertaupaya yang dilakukan guru mata pelajaran akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim.⁴⁶

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang upaya dalam pembinaan kepribadian siswa. Perbedaannya yaitu penelitian yang relevan di atas berfokus pada upaya kepala sekolah dalam pembinaan kepribadian siswa, sedangkan penelitian yang saya akan lakukan berfokus pada upaya guru akidah akhlak. Perbedaan peneliti yang relevan di atas dengan penelitian yang akan saya teliti adalah terletak pada tempat dan waktu penelitian.

2. Penelitian Junaidi Derajat yang mengkaji mengenai “Peran Guru Pendidikan Akidah Akhlak pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri 2 Mataram” penelitian ini berusaha mengeksplorasi permasalahan-permasalahan yang timbul yaitu Peran Guru Pendidikan Akhlak dalam suatu Proses Pembelajaran akidah akhlak, beserta Pembentukan Karakter dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Akidah Akhlak.⁴⁷

Adapun yang menjadi persamaan penelitian tersebut dengan masalah yang sedang diteliti adalah masing-masing membahas tentang upaya pembentukan karakter, persamaan lainnya yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang relevan di atas dengan peneliti yang akan saya lakukan adalah upaya kepala sekolah dengan peneliti

⁴⁶Raja Doli Pardamean Ritonga, “*Pelaksana Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa di Smp Negeri 1 Kec. Dolok Kab . Padang Lawas Utara*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, 2011.

⁴⁷Junaidi Derajat, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs. Negeri 2 Mataram*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

membahas tentang peran guru akidah akhlak, perbedaan lainnya adalah terletak pada tempat dan waktu penelitian.

3. Penelitian Gusmiana yang mengkaji mengenai “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Smp Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Barat” penelitian ini berusaha mengeksplorasi permasalahan-permasalahan yang timbul yaitu problematika guru dalam proses belajar mengajar dan pembinaan kepribadian.⁴⁸

Persamaan penelitian yang relevan di atas dengan penelitian yang akan saya teliti adalah masing-masing membahas tentang pembinaan kepribadian, yang dimana tujuannya saling bersamaan sama-sama membina kepribadian siswa. Perbedaan penelitian yang relevan di atas dengan penelitian yang saya akan lakukan adalah terletak pada tempat dan waktu penelitian.

⁴⁸ Gusmiana “*Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian siswa di Smp 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kecamatan sungai aur Kabupatren Pasaman Barat*” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, 2015.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap serta memudahkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam hal ini, penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara yang dimulai pada bulan Maret sampai bulan November 2022

B. Jenis dan Metode Penelitian.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁴⁹ Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁵⁰

Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan upaya kepala madrasah dalam pembinaan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara. Dengan demikian penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian lapangan, berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian

⁴⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5

⁵⁰ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Perakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

eksploratis yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkap fenomena murni.

C. Subjek penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) 2 Padang Lawas Utara.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dari mana data dapat peroleh. Sumber data dalam penelitian adalah sumber subjek dari mana data di peroleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan⁵¹

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumber yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer tersebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.

⁵¹Suhasimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 60.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti guru AL-Qur'an Hadis dan guru Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa yang berada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Padang Lawas Utara.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya :

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵² Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati proses terjadinya suatu kegiatan yang di minati dalam situasi yang benar. Dimana observasi ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana upaya kepala madrasah dalam pembinaan kepribadian muslim siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.

Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan penelitian dan hal-hal yang di anggap relevan sehingga dapat memberikatan tambahan terhadap hasil wawancara. Penelitian melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang di perlukan.

⁵² Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta.Rineka Cipta, 2010), hlm 104

2. Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara ialah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban di berikan oleh yang di wawancarai⁵³. Disilah peneliti mengadakan tanya jawab langsung mengenai masalah yang di teliti dengan sumber data yaitu kepala madrasah. Wawancara di gunakan untuk mengetahui hal-hal yang di lakukan kepala sekolah dalam pembinaan kepribadian muslim di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah penelitian melakukan benda-benda tertulis di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini akan mencari informasi (data) dengan melihat dokumen-dokumen yang ada pada kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, banyak data dan fakta sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi yang mana melalui alat ini akan memberi peluang bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang penah terjadi sebelumnya.

⁵³Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan...* hlm 105.

⁵⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung Citapustaka, 2014), hlm 129.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan (informasi yang digali dari subyek partisipan yang diteliti) perlu dilakukan upaya-upaya berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang diambil.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan pedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembantu terhadap data itu. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan melalui pencatat terhadap fenomena yang terjadi di lapangan dan dilakukan analisis data dengan menggunakan logika berfikir induktif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara deskriptif dan peneliti di tuntut mampu mengungkap apa saja yang di temukan melalui, penglihatan, pendengaran, pertanyaan, dan pencatatnya kepada orang lain melalui peraturan dan pengalaman siswa mengikuti kegiatan.

Sementara itu, langkah dalam analisis data yang di ambil yaitu dari model analisis data Miles and Huberman sebagai berikut:⁵⁵

⁵⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm 155.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing / Verification* (kesimpulan dan verifikasi data)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di kemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.⁵⁶

Langkah yang paling dominan dalam penelitian ini adalah *conclusion drawing/ verification*, karna langkah ketiga yang di maksud dalam penelitian ini masih dalam penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan bisa berubah bila di temukan bukti-bukti yang kuat mendukung tahap pengumpulan data.

⁵⁶Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Peneltian Pendidikan*hlm 158

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.

Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara Pada tahun 1996 berasal dari dana departemen agama tapanuli selatan oleh Kan DEPAK nya yang bernama Drs. Salidin Siregar menetapkan didirikannya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapsel. Sebelum di bangun rencananya akan di tempatkan di batang pane 2 kec. Padang bolak tetapi masyarakat desa sigama mengadakan musyawara yang dipelopi oleh H.Dogom Siregar yang pada saat itu bekerja sebagai pegawai di departemen agama.

Dari hasil musyawarah itu di tetapkanlah pendiri Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara Padang Bolak di Desa Sigama karena pada saat itu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara belum ada di daerah kecamatan Padang Bolak. Dulunya, tanah ini adalah lapangan bola masyarakat Desa Sigama. Kemudian masyarakat Desa Sigama mengadakan gotong royong dalam mendirikan Madrasah ini dengan awalnya beratapkan ilalang dan dinding bambu berlantaikan Tanah dengan jumla ruangan tiga ruang yaitu kelas satu, ruang guru satu dan satu lagi kosong. Kemudian di tempatkanlah kepala Madrasah yaitu Bapak Drs.

Ruslan Abdul Gani Harahap dari tahun 1996 – 1998 kemudian pada tahun 1999 di bangunlah ruangan sebanyak tujuh ruangan diantaranya lima untuk kelas satu ruang guru, satu ruang kepala dari tahun 1999-2004 di pimpin oleh kepala Madrasah kedua yaitu bapak Samarin Harahap setelah kepemimpinan kepala Madrasah ketiga yaitu bapak Drs. Sakban Siregar dari tahun 2004-2007 bertambah ruangan sebanyak tiga unit kemudian kepala madrasah yang keempat yaitu bapak Zamil Hasibuan M.Pd dari tahun 2007 – 2011 bertambah lagi ruangan sebanyak tiga unit yaitu dua kelas satu perpustakaan. Kemudian kepala Madrasah yang kelima yaitu Bapak Muchtar, Sag dari tahun 2012 -2014 dibangunlah ruangan sebanyak empat unit yaitu kelas dua unit, satu ruangan UKS, satu ruangan BK dan Satu unit Mushola kepala Madrasah yang keenam yaitu Ibu Lina Harahap, M.Pd.i mulai Tahun 2015-2018 dibangunlah kelas baru dua Unit rehap berat ruang kelas kemudian kepala Madrasah yang ketujuh yaitu ibu Dewi Z Vivere, S.Pd i mulai 2018 -2020 dibangunlah kelas satu, rehap tiga kelas kamar mandi tiga ruangan. Di masa ibu Dewi pergantian Nama Instansi Madrasah Tsanawiyah(MTs) Padang Bolak menjadi MTsN dua Padang Lawas Utara kepala Madrasah yang kedelapan yaitu ibu Lina Harahap mulai 2021 sampai sekarang.Mudah-mudahan MTsN dua Padang Lawas Utara sukses dan Berjaya di Padang Lawas Utara ini.⁵⁷

⁵⁷Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara pada tanggal 01 November 2022

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas

Utara.

a. Visi

“Ilmu pengetahuan dan taqwa ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbudaya”

b. Misi

1. Menanamkan akhlakul karima
2. Membiasakan berbicara, bersikap, berperilaku sopan dan santun
3. Meningkatkan pengetahuan ibadah dan pengamatannya.
4. Menyiapkan peralatan KBM yang berbasis teknologi dan informasi
5. Menyiapkan kecerdasan intelektual
6. Mengembangkan kegiatan yang bersifat kearifan local.
7. Membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup.⁵⁸

3. Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang

Lawas Utara

No	Nama guru	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1.	Lina Harahap, M.Pd	Kepala Madrasah	S2
2.	Roslina Siregar	WKM Kurikulum	S1
3	Hj Tetti Rosdeliana HSB, S.Pd.i	WKM Husmas	S1
4	Muhammad Syuqron SRG, S,Sos	WKM Kesiswaan	S1
5	Salpiah Herlina Simamora S.Sos	WKM Sarpas	S1
6	Samsiah warni Siregar S.Pd	Guru	S1
7	Samrotul Janiah Harahap, S Pd	Guru	S1
8	Asmari Harahap S.Pd	Guru	S1
9	Mariana Rambe S Pd.i	Guru	S1
10	Pitriana Hasibuan S.Pd	Guru	S1
11	Delisma Siregar , S.Ag	Guru	S1
12	Dermawati Harahap, S.Ag	Guru	S1
13	Emmi Suriani NST S. Pd	Guru	S1
14	Dra. Masdewi Pohan	Guru	S1
15	Zerni Mandasari, S.Pd	Guru	S1
16	Uba Hairani Siregar S.E	KTU	S1
17	Mahmudah Lubus, Sag. M,si	Bendahara	S1
18	Karmila Syahrani Ritonga, S.Pd.i	Guru	S1

⁵⁸Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara pada tanggal 1 November 2022

19	Merihat Evawana Ritonga S.Pd	Guru	S1
20	Rusmila Harahap, S.Pd.i	Guru	S1
21	Dedi wahyudi Pinem. S.Pd	Guru	S1
22	Rafika Rahyani Putri S.Pd	Guru	S1
23	Ilma Lestari Siregar, S. Sn	Guru	S1
24	Mawaddah Safitri Damanik, S.Pd	Guru	S1
25	Fildza Adiba Saufi Lubis, S.Pd	Guru	S1
26	Ariana K Damanik S.Pd	Guru	S1
27	Dinda Toral Syaputra, S.Pd	Guru	S1
28	Ratih Maya Sari , S.Pd	Guru	S1
29	Hemmi Marito Harahap, S.Si	Guru	S1
30	Apriana Simamora	Guru	S1
31	Seri Annum siregar. S.Pd	Guru	S1
32	Ita Pltriani Siregar S.Pd	Guru	S1
33	Humala Ritonga . SPd	Guru	S1
34	Arnida Hari, S.Pd	Guru	S1
35	Irhas Pauji Harahap, S.Pd.i	Guru	S1
36	Nurliana Pulungan. S.Pd	Guru	S1
37	Dede Wahyuni Siregar Siregar, S.Pd	Guru	S1
38	Riska Wahyuni Siregar, S.Pd	Guru	S1
39	Novi Anna Siregar , S.Pd.i	Guru	S1
40	Syahrizal Harahap S Pd	Guru	S1
41	Erma mahrija Siregar, S.Pd	Guru	S1
42	Nanga Halomoan, S.Ag	Guru	S1
43	Ildariati Hasibuan, S.Pd	Guru	S1
44	Hotmatua Harahap , S.Pd	Guru	S1
45	Mustopa Husen, S,Pd	Guru	S1
46	Nerlemin, S.Pd	Guru	S1
47	Ratna Sari Pohan, S.Pd.i	Staf TU	S1
48	Bungsu Endar Harahap, S.Pd	Staf TU	S1
49	Ali Hamzah Harahap. S.Pd	Staf TU	S1
50	Marisa Aprilini Haharap, S.Sos	Staf TU	S1

4. Keadaan Siswa MTsN 2 Padang Lawas Utara

No	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah siswa
1.	VII	6 kelas	196
2.	VIII	6 kelas	190
3.	IX	8 kelas	251
	Jumlah	18	367

Sumber: data tata usaha Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kepribadian Muslim di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara.

Upaya Kepala madrasah adalah suatu tindakan atau tugas seorang pemimpin lembaga pendidikan untuk menggerakkan segala sumber daya yang ada di sekolah secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan membuat program tersendiri dalam pembinaan kepribadian muslim, kepala madrasah dan seluruh elemen sekolah seperti guru, komite sekolah dan tata usaha, khususnya guru pendidikan agama islam yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara kerja sama dengan kepala madrasah. Kerja sama yang dilakukan adalah dengan meminta kesediaan guru dalam pembinaann kepribadian siswa di sekolah tersebut. Adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam pembinaan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara yaitu :

1. Upaya Melalui Suri Tauladan/Keteladan

Pembinaan sopan santun yang di lakukan di madrasah ini adalah sikap yang dimiliki oleh seluruh pemimpin seperti memberikan contoh yang baik terhadap guru dan siswa contohnya madrasah berikan pembiasaan “senyum sapa salam”. Sebagai kepala Madrasah tidak hanya memberikan motivasi kepada siswa namun juga memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswa agar mereka melihat langsung sikap atau

perilaku yang dilakukan kepala Madrasah maupun guru, seperti berbicara dengan sopan berpakaian dengan rapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah beliau mengemukakan :

“Saya sebagai kepala Madrasah selalu memberikan contoh kepada murid-murid seperti datang ke sekolah lebih awal, berbicara dengan lemah lembut dan saya juga menekankan kepada guru agar datang ke sekolah lebih awal juga agar murid dapat menyapa dan menyalam guru supaya menciptakan rasa sopan dan santun”⁵⁹

Pernyataan tersebut di lengkapi oleh hasil wawancara dengan guru Quran Hadist ibu Delisma mengemukakan:

“Saya selaku guru saya harus bisa menjadi teladan bagi siswa memberikan contoh-contoh yang baik, seperti cara berpakaian cara berbicara maupun cara tutur sapa. Dan saya berusaha datang lebih cepat seperti yang di anjurkan oleh ibu Kepala Madrasah dan selalu memantau perilaku Murid kemudian ketika di dalam kelas saya selalu bertutur kata dengan lemah lembut agar siswa juga dapat berbicara dengan sopan kepada orangtua.”⁶⁰

Wawancara dengan ibu Samrotul Jannah Harahap sebagai guru Ski di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara.

“Saya selaku guru tidak hanya memberikan contoh-contoh kepada siswa namun harus sesuai tindakan, agar siswa melihat langsung atau meniru bagaimana kepribadian guru tersebut, mulai dari cara berbicara dan berpakaian, inia nanti nya yang akan menjadi tauladan tau contoh yang akan di berikan kepada siswa.”⁶¹

⁵⁹Lina Harahap, Kepala Madrasah di MTs. 2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 02 November 2022 di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara.

⁶⁰Delisma Siregar, Guru AL-Qur'an Hadis di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 03 November 2022 di MTs 2 Padang Lawas Utara.

⁶¹Samrotul Jannah Harahap, Guru di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 04 November 2022 di MTs 2 Padang Lawas Utara.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa tentang sopan dan santun :

“Menurut saya kak, setiap guru selalu memberikan contoh-contoh yang baik kepada seluruh siswa yang ada di madrasah ini seperti cara berbicara, cara berpakaian, sehingga kami para siswa melihat langsung kebiasaan tersebut dan dapat kami terapkan di kehidupan sehari-hari.⁶²

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama Aditia :

“Menurut saya kak, guru selalu memberikan arahan kepada kami tentang menghormati atau berkata yang sopan kepada orang yang lebih tua, dan menyapa guru ketika bertemu.⁶³

Berdasarkan observasi pada tanggal 02 November 2022 ketika peneliti sedang melakukan wawancara dengan kepala madrasah beliau mengemukakan pendapatnya dengan kata-kata yang lembut santun dan tegas mudah untuk dimengerti, pada tanggal 03 November telah kegiatan apel pagi berlangsung kepala madrasah memberikan nasehat kepada siswa- siswi dengan perkataan yang santun dan peneliti juga melihat bahwasanya para siswa dan siswi senantiasa menerapkan senyum sapa dan salam ketika mereka bertemu dengan para guru-guru, dan berpakaian sopan sesuai dengan arahan yang di berikan oleh guru.⁶⁴

2. Upaya Melalui Pengikutsertaan dalam Setiap Kegiatan

a. Pelaksanaan Kegiatan Taat Beribadah

⁶² Sakinah Harahap, Siswa di MTs Negeri2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 05 November 2022 di MTs. 2 Padang Lawas Utara

⁶³ Aditia, Siswa di MTs Negeri2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 05 November 2022 di MTs. 2 Padang Lawas Utara

⁶⁴ Hasil Observasi Pada Tanggal 02-03 November 2022 di MTs 2 Padang Lawas Utara

Setiap orang pasti memiliki keinginan taat beribadah dimanapun dan kapanpun tetap melaksanakan kewajiban tersebut dalam hal ini Madrasah tentunya memiliki kegiatan yang menunjang kepribadian siswa agar lebih baik lagi, melalui kegiatan-kegiatan yang di laksanakan di madrasah tersebut, adapun Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam pembinaan taat ibadah adalah mengadakan kegiatan shalat dhuha dan shalat dzhur berjamaah.

Sholat Dhuha Kegiatan ini dilakukan pada saat istirahat pertama pada pukul 09.50 wib dan kegiatan ini dilakukan oleh Guru dan Siswa, kemudian yang bertanggungjawab pada kegiatan tersebut adalah guru yang bertugas pada hari itu.

Sholat Dzuhur berjamaah Shalat berjamaah ini dilakukan sesuai dengan jadwal Sholat Dzuhur dilaksanakan oleh para Siswa dan guru dan di lakukan perkelas secara bergantian imamnya adalah guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara dan yang adzan dilakukan siswanya kemudian kegiatan ini di bidangi guru yang bertugas pada hari tersebut. Dengan adanya kegiatan ini di harapkan kepribadian siswa lebih baik lagi khususnya shalat wajib.

Adapun hasil wawancara dengan kepala madrasah tentang pembinaan taat ibadah :

“Iya, kami memiliki kegiatan- kegiatan yang menujung kepribadian muslim disekolah ini seperti kegiatan shalat berjamaah dalam hal seluruh siswa diwajibkan melaksanakan sholat ini, terkecuali bagi siswa yang sedang berhalangan.

Seperti Shalat Dzhur dan Dhuha kegiatan ini bertujuan agar siswa tidak meninggalkan shalat dan tetap melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim.⁶⁵

Kegiatan diatas di lengkapi berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Qur'an Hadist beliau mengemukakan :

“Iya, sekolah ini memiliki kegiatan untuk menunjang pengetahuan siswa khususnya di bidang agama, mekanismenya adalah ketika sholat kami para guru mengingatkan pada siswi untuk membawa peralatan Sholat seperti mukenah, dan bagi guru yang bertugas untuk memantau murid yang sedang berwudhu dengan baik dan benar.⁶⁶

Wawancara dengan ibu Samrotul Jannah Harahap sebagai guru Ski beliau mengemukakan :

“Iya, diantara kegiatan yang di adakan di sekolah shalat dzhur berjamaah merupakan kegiatan wajib dilaksanakan di madrasah ini, tujuan agar seluru siswa dapat melaksanakan tanggung jawab sebagai umat islam, kegiatan ini bertujuan agar siswa dan siswi taat beribadah dan memiliki kepribadian yang baik selayaknya umat islam.⁶⁷

Adapun tanggapan oleh salah satu siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara tentang kegiatan diatas adalah :

“Saya sangat menyukai kegiatan tersebut kak, karena dapat melatih diri saya untuk terbiasa melakukan sholat Dzuhur atau Sholat Dhuha dalam lingkungan sekolah ataupun diluar

⁶⁵ Lina Harahap, Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 02 November 2022 di MTs 2 Padang Lawas Utara

⁶⁶ Delisma Siregar, Guru di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 03 November 2022 di MTs 2 Padang Lawas Utara.

⁶⁷ Samrotul Jannah Harahap, Guru di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 04 November 2022 di MTs 2 Padang Lawas Utara

lingkungan sekolah adapun rasa terbebani menurut saya tidak terlalu menjadi bebani, karena menurut saya shalat itu kewajiban yang harus saya lakukan.⁶⁸

Wawancara tersebut juga dianggapi oleh siswa lainnya :

“Saya sangat menyukai kegiatan yang ada disekolah ini, kegiatan ini menjadi penyemangat untuk diri saya sendiri seperti kegiatan apel pagi, bukan hanya itu kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah ini menjadikan saya lebih aktif lagi untuk menegerjakan shalat. kalau ditanya rasa terbebani saya merasa senang menjalankan kegiatan ini.⁶⁹

Berdasarkan Observasi yang dilakukan pada hari rabu tanggal 09 November 2022 bahwasanya peneliti melihat kegiatan tersebut sedang berlangsung dan kegiatan ini dilaksanakan setiap hari baik kegiatan apel pagi Sholat berjamaah dan Sholat Dhuha. Kegiatan tersebut dilakuan oleh seluruh siswa secara bergantian menurut kelasnya masing-masing.⁷⁰

b. Keikutsertaan dalam Kegiatan

Seorang pemimpin memiliki sifat kepemimpinan seperti otoriter, bijaksana, ikut serta dalam kegiatan dan lain-lain,yang membuat suatu karakter pada seorang kepala madrasah menjadi lebih tegas dan semakin disegani oleh semua kalangan terutama pada guru dan murid. Hal paling menarik dalam sifat kepemimpinan adalah ikut serta dalam kegiatan, seorang pemimpin atau kepala harus

⁶⁸Sakinah Harahap, Siswa di MTsNegeri2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 05 November 2022 di MTs. 2 Padang Lawas Utara.

⁶⁹Aditia, Siswa di MTs Negeri2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 05 November 2022 di MTs. 2 Padang Lawas Utara.

⁷⁰Hasil Observasi Pada Tanggal 09 November 2022 di MTs 2 Padang Lawas Utara.

mengikutsertakan dirinya pada kegiatan agar kegiatan tersebut dapat berjalan lebih maksimal, dalam hal ini jika kepala madrasah serta pada semua kegiatan itu akan menjadi motivasi bagi siswa agar semakin semangat dalam menjalankan kegiatan yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala Madrasah MTsN 2 Padang Lawas Utara beliau mengemukakan:

“Saya selalu ikut serta dalam segala kegiatan yang berlangsung di sekolah ini dan memantau apakah kegiatan tersebut dapat berjalan lebih baik, seperti kegiatan apel pagi saya selalu memperhatikan murid yang sedang membacakan pidato misalnya, contoh kegiatan lainnya saya ikut serta pada kegiatan perlombaan-perlombaan, itu saya lakukan agar dapat selalu memantau langsung perkembangan kepribadian Siswa.⁷¹

Pernyataan tersebut di lengkapi oleh Ibu Delisma sebagai guru Quran Hadist beliau mengemukakan:

“Tidak jarang kepala madrasah mengikuti kegiatan sekolah beliau selalu aktif dalam memantau dan menyaksikan kegiatan yang setiap hari berlangsung walaupun beliau tidak dapat mengikutinya di karenakan beliau sedang ada urusan di luar sekolah yang sangat penting dan tidak dapat di tinggalkan, dari perilaku tersebut membuat kami para guru semakin termotivasi dalam hal mengajar, membimbing dan membina kepribadian muslim.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama sakina harahap yang dilakukan si peneliti beliau mengatakan :

⁷¹Lina Harahap, Kepala Madrasah di MTs. 2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 02 November 2022 di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara.

⁷²Delisma Siregar, Guru di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 03 November 2022 di MTs 2 Padang Lawas Utara

“Iya saya juga sering melihat kepala madrasah ikut serta dalam kegiatan bahkan ibuk kepala sering juga memberi perintah untuk kebersihan kepada kami dan juga mengarahkan kami agar kami dapat baris dengan cepat dan tertib ketika bel sudah berbunyi.⁷³

Wawancara dengan siswayang bernama aditia bahwa

“Saya juga melihat kepala madrasah ikut di berbagai kegiatan yang dilaksanakan Madrasah seperti kegiatan perlombaan beliau ikut menemani siswa yang berlomba.⁷⁴

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari sabtu tanggal 12 bahwa si peneliti melihat kepala madrasah ikut serta ke lapangan memantau kegiatan senam dan ikut serta pada kegiatan tersebut yang dilaksanakan setiap hari sabtu, kemudian pada tanggal tanggal 15- 16 kepala madrasah ikut serta memantau kebersihan dilaksanakan oleh sekolah dan juga ikut serta menertipkan barisan para siswa pada kegiatan apel pagi sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan.⁷⁵

3. Upaya Melalui Pembiasaan

a. Pembiasaan Kedisiplinan

Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dijalankan oleh seluruh siswa agar siswa memiliki kepribadian yang bijaksana, tegas dan disiplin. Kedisiplinan tersebut diharapkan agar seluruh siswa memiliki kesadaran tanpa adanya pelaksanaan tidak

⁷³ Sakinah Harahap, Siswa di MTsNegeri2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 05 November 2022 di MTs. 2 Padang Lawas Utara

⁷⁴ Aditia, Siswa di MTsNegeri2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 05 November 2022 di MTs. 2 Padang Lawas Utara

⁷⁵ Hasil Observasi Pada Tanggal 12-16 November 2022 di MTs 2 Padang Lawas Utara

hanya itu sekolah juga harus memiliki punishment atau hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan yang ada di madrasah agar siswa tidak mengulangi kesalahannya tersebut.

Adapun bentuk kedisipinan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah 2 Padang Lawas Utara adalah pelaksanaan Apel pagi adapun kegiatan ini dilaksanakan setiap harinya, seperti hari senin Upacara Bendera hari selasa yaitu mengadakan pembacaan ayat pendek kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa secara bergantian. Selanjutnya pada hari rabu kegiatannya adalah pidato tiga bahasa kegiatan ini dilaksanakan oleh murid dan bahasanya adalah Bahasa Inggris, bahasa Arab dan baha Indonesia. Kegiatan pada hari kamis adalah yang Sahril Qur'an. Kemudian hari jumat kegiatannya adalah Dzikir dan Do'a yang dilaksanakan oleh dua orang dilakukan oleh seluruh sekolah secara begantian. Dan kegiatan terakhir hari sabtu sekolah ini mengadakan senam kebugaran jasmani kegiatan ini dilakukan oleh siswa dan seluruh guru dan siswa mengenakan pakaian olahraga. Bentuk kedisipilan lainnya adalah datang kesekolah tepat waktu, menyiapkan diri dan materi pada sebelum pealaksanaan apel pagi agar dapat lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala Madrasah beliau mengemukakan :

“Seluruh siswa melakukan kegiatan apel pagi yang wajib dilakukan siswa secara bergantian. Selain itu saya selalu berusaha datang lebih awal agar dapat menjadi contoh pada guru dan terutama siswa contoh lainnya saya menekankan agar murid berpakaian rapi

melengkapi atribut Sekolah memakai peci bagi siswa laki-laki dan lebih menekankan lagi kepada siswa untuk datang ke sekolah dengan tepat waktu. Adapun bagi siswa yang melanggar peraturan yang ada di sekolah akan dikenakan sanksi berupa mengutip sampah, menghafal ayat-ayat pendek, membersihkan lingkungan sekolah, dan sanksi yang paling berat adalah pengilang orang tua, hukuman tersebut diberikan agar siswa merasakan efek jera dan tidak mengulangi kesalahannya tersebut.⁷⁶

Wawancara dengan guru AL-Qur'an Hadis ibu Delisma Siregar guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara beliau mengemukakan :

“Kami memiliki peraturan yang dimana siswa wajib datang kesekolah pukul 07.10 dengan menggunakan pakaian rapi dengan atribut yang lengkap sesuai dengan peraturan yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara Namun masih ada juga murid yang kurang mematuhi contohnya mengeluarkan baju pada saat istirahat dan saya akan cepat sigap menyuruh siswa tersebut agar merapikan pakaiannya contoh lain menegur siswa yang mengucapkan kalimat yang tidak baik. Adapun bagi siswa yang tidak melaksanakan Apel pagi maka akan diberikan hukuman mengutip sampah, membersihkan halaman sekolah.⁷⁷

Wawancara dengan guru Ski ibu Samro guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara :

“Peraturan sekolah ini mewajibkan agar siswa datang kesekolah tepat waktu sesuai dengan tata tertib, siswa dapat mengatur waktu, disiplin soal waktu, bukan hanya itu seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan apel pagi setiap harinya, mengingatkan kepada siswa menyiapkan diri dan materi sebelum tampil pada saat pelaksanaan apel pagi contohnya di hari selasa, siswa yang akan tampil harus menyiapkan bahan agar dapat tampil di depan umum dengan maksimal, kegiatan itu dilaksanakan oleh seluruh siswa secara

⁷⁶Lina Harahap, Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 02 November 2022 di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara.

⁷⁷Delisma Siregar, Guru di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 03 November 2022 di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara.

bergantian. Bagi siswa yang tidak melaksanakan kegiatan ataupun pelanggaran akan dikenakan sanksi, sanksi yang diberikan dilihat dari pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut. Contoh hukuman yang paling berat yaitu panggilan orang tua, bagi siswa yang bermasalah seperti meroko, cabut dari mata pelajaran.⁷⁸

Pernyataan oleh kepala Madrasah dan Guru mengenai kedisiplinan dilengkapi oleh tanggapan salah satu dari siswa ia mengatakan bahwa:

“Iya kak, saya berusaha ke sekolah sebelum jam 7:10 agar saya datang ke sekolah tepat waktu, selain itu saya juga berusaha memakai pakaian lengkap sesuai dengan peraturan yang ada di madrasah tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara karena jika saya datang terlambat ke sekolah akan dikenakan sanksi oleh guru maka dari itu saya berusaha mengikuti peraturan sekolah dengan baik.”⁷⁹

Pertanyaan tersebut dilengkapi juga dari salah satu siswa yang bernama Aditia beliau mengemukakan :

“Dengan adanya kedisiplinan yang dilakukan di sekolah ini menjadikan saya lebih disiplin tentang waktu, karena saya takut bila datang terlambat ke sekolah karena akan dikenakan sanksi.”⁸⁰

Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan bahwasanya pada hari Selasa tanggal 08 November 2022 peneliti mengamati siswa yang datang ke sekolah pada pukul 07.00 wib dengan berpakaian rapi dan memakai atribut sekolah dengan lengkap. Siswa yang laki-laki mengenakan Peci dan siswa perempuan mengenakan jilbab yang bertulisan MTsN 2 Padang Lawas Utara dan peneliti

⁷⁸Samrotul Jannah Harahap, Guru di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 04 November 2022 di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara.

⁷⁹ Sakinah Harahap, Siswa di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 05 November 2022 di MTs. 2 Padang Lawas Utara.

⁸⁰ Aditia, Siswa di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 05 November 2022 di MTs. 2 Padang Lawas Utara.

juga melihat ketika guru sedang menegur salah satu siswa yang sedang mengeluarkan baju pada kegiatan apel pagi.⁸¹

4. Upaya Melalui Motivasi

a. Motivasi untuk selalu bersifat Jujur

Pembinaan kepribadian muslim, sifat jujur juga merupakan hal yang sangat penting di lakukan. Adapun pembinaan yang di lakukan di madrasah ini tentang sifat jujur dengan cara memberikan motivasi kepada siswa kegiatan motivasi ini di lakukan oleh kepala madrasah maupun guru dengan cara setiap selesai Apel pagi biasanya ada amanat yang di berikan oleh guru piket atau Kepala Madrasah untuk menyampaikan sebuah motivasi agar siswa dapat melaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala Madrasah beliau mengemukakan:

“Saya sebagai kepala Madrasah melakukan motivasi tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang kami sediakan seperti kegiatan apel pagi, selain itu motivasi kepada seluruh siswa terutama tentang pentingnya kejujuran dan tanggung jawab saya melakukan motivasi ini pada saat amat ini di setiap paginya tujuannya agar setiap siswa memiliki sifat yang jujur dan bertanggung.⁸²

Pendapat kepala sekolah diatas di lengkapi oleh pendapat guru AL- Qur'an Hadis mengenai tentang motivasi berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah beliau mengatakan :

⁸¹Hasil Observasi Pada Tanggal 08 November 2022 di MTs 2 Padang Lawas Utara.

⁸²Lina Harahap, Kepala Madrasah di MTs. 2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 02 November 2022 di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara.

“Kami para guru selalu memberikan nasehat atau motivasi kepada siswa tentang pentingnya sifat jujur, orang yang memiliki kepribadian yang jujur pasti akan di sukai orang lain, kejujuran dalam bentuk yang kecil maupun yang besar, contohnya bayar jajan di kanting di bayar sesuai dengan porsi yang di ambil, kejujuran dalam bentuk lainnya adalah ketika di ruangan kelas saat mengadakan ujian saya selalu memberikan nasehat agar siswa belajar dan tidak meniru temanya, Motivasi ketika diruangan kelas atau pun di luar lingkungan sekolah saya selalu memperinganti siswa agar tidak mengambil barang yang bukan miliknya, motivasi ini di berikan agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.⁸³

Wawancara dengan Ibu Samro Sebagai guru Ski di Madrasah

Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara :

“Memberikan motivasi kepada siswa sangat di perlukan, memberikan nasehat kepada siswa agar tidak melakukan kenakalan di lingkungan sekolah,maupun di luar sekolah motivasi ini dilakukan ketika di dalam ruangan kelas.⁸⁴

Pernyataan oleh kepala madrasah dan guru di lengkapi tanggapan dari

salah satu siswa ia mengatakan bahwa:

“Saya sangat senang kak dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru, dengan ada motivasi itu menjadikan saya lebih semangat atau berusaha menjadi orang yang lebih baik lagi, terutama tentang kejujuran, kepala madrasah dan guru selalu menekankan kepada kami agar menjadi orang yang memiliki sifat yang jujur dimanapun berada. Dan itu yang membuat saya termotivasi melakukan perkataan yang jujur.⁸⁵

Pernyataan tersebut di lengkapi oleh salah satu siswa yang bernama

Adit beliau mengatakan :

⁸³ Delisma Siregar, Guru di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 03 November 2022 di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara

⁸⁴ Samrotul Jannah Harahap, Guru di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 04 November 2022 di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara

⁸⁵ Sakinah Harahap, Siswa di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 05 November 2022 di MTs. 2 Padang Lawas Utara

“motivasi yang sering di berikan oleh guru kepada kami ada saat apel pagi selesai agar kami semua dapat termotivasi dalam hal apapun dan di dalam ruangan pun ketika pembelajaran sedang berjalan guru-guru sering memberikan motivasi-motivasi kepada kami.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh si peneliti melihat bahwa pada hari selasa tanggal 08 November 2022, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara sedang melakukan apel pagi setelah apel itu selesai ada Salah satu guru yang sedang memeberikan arahan atau motivasi kepada murid dan itu selalu dilakukan rutin setiap apel selesai.⁸⁷

2. Faktor yang Mempengaruhi Dalam Upaya Pembinaan Kepribadian Muslim Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara.

Faktor yang mempengaruhi dalam upaya pembinaan kepribadian muslim siswa diantaranya ialah.

a. Kerja Sama Antar Guru

Kepala Madrasah selalu menginginkan yang terbaik pada anak didiknya dan selalu berusaha mengaktifkan sekolah agar terciptanya siswa-siswi yang cerdas dan terampil, usaha ini tentunya tidak bisa dilakukan kepala madrasah dengan sendirian pastinya harus ada rekan-rekan yang menolongnya seperti para guru staf dan lainnya terutama dengan kerjasama antar guru dalam meningkatkan proses belajar meningkatkan kepribadian siswa.

⁸⁶ Aditia, Siswa di MTs Negeri2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 05 November 2022 di MTs. 2 Padang Lawas Utara

⁸⁷ Hasil Observasi Pada Tanggal 03 November 2022 di MTs 2 Padang Lawas Utara

Adapun hasil wawancara dengan kepala Madrasah tentang mekanisme kerja sama antar guru pada faktor pendukung dalam pembinaan kepribadian siswa beliau mengatakan :

“Saya selaku kepala Madrasah memiliki cita –cita yang tinggi pada anak murid saya karena menurut saya pada umur mereka yang sekarang ini disitulah untuk membentuk suatu kepribadian jadi saya selalu memiliki kegiatan-kegiatan yang positive dan mengarahkan mereka untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai ummat muslim jadi kegiatan ini tentu tidak bisa saya lakukan sendirian saya tegaskan juga kepada guru karena guru juga salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kepribadian siswa mekanisme yang saya buat adalah kerja sama antara guru kami selaku pendidik di madrasah ini berusaha mendidik siswa dengan baik mengubah perilaku akhlak siswa di madrasah ini tentu yang paling utama untuk mengubah kepribadian siswa itu sendiri contohnya seperti menegur siswa yang melakukan pelanggaran, mengingatkan siswa agar berpakaian lengkap dan salah satu yang paling terpenting adalah para guru saya tegaskan agar datang lebih awal tidak ada saling tunggu menunggu dalam menjalankan tugas karena berhasil atau tidaknya murid tergantung bagaimana cara guru dalam mendidik muridnya.⁸⁸

Wawancara dengan ibuk Delisma tentang faktor pendukung dalam pembinaan kepribadian siswa :

Kepala madrasah senantiasa mengingatkan kami para guru agar tetap bekerja sama dalam hal membina siswa apalagi sekolah ini beralaskan sekolah islam maka kami berusaha membina karakter siswa kami sesuai agama islam yang baik dan tekun.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lingkungan pada tanggal 17 November 2022 para guru saling bergantian dalam memantau kegiatan siswa baik dalam keadaan keagamaan maupun kegiatan non agama seperti kegiatan keagamaan yang dilangsungkan setiap harinya para guru memiliki jadwal piket sehingga para guru juga bertanggung jawab dalam

⁸⁸ Lina Siregar, Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 02 November 2022 di MTs 2 Padang Lawas Utara

⁸⁹ Delisma Siregar, Guru di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 03 November 2022 di MTs 2 Padang Lawas Utara

mengawasi para siswa yang sedang melakukan sholat kegiatan nonagama seperti para guru juga ikut serta dalam mengawasi kegiatan senam yang dilakukan oleh siswa.

b. Faktor Kerjasama dengan Orang Tua

Orang tua merupakan faktor pendukung yang paling utama dalam mengubah perilaku anaknya, mengontrol bagaimana perkembangan anaknya, memberikan pengawasan terutama dalam hal lingkungan dengan siapa anaknya bermain, tentunya hal ini juga berpengaruh pada sikap anak terutama pada lingkungan sekolah tidaknya bergantung kepada sekolah.

Adapun hasil wawancara dengan kepala Madrasah tentang keberadaan Orangtua pada faktor pendukung dalam pembinaan kepribadian siswa beliau mengatakan :

“Menurut saya orang tua merupakan faktor pendukung dalam hal pembinaan kepribadian siswa contohnya menyuruh anaknya dalam melaksanakan sholat menyediakan fasilitas seperti mukenah, alquran dan sering memberikan nasehat dan menanyakan bagaimana keseharian anaknya maka si anak ini pun akan merasa senang dan lebih bersemangat lagi dan itu bisa juga dikatakan sebagai faktor pendukung melainkan jika si orang tua tidak memberikan perhatian kepada anaknya tidak memberikan fasilitas justru bisa juga sebagai faktor penghambat bagi murid jika sudah dari rumah tidak merasa nyaman dan bahagia maka datang kesekolah pun bisa mengakibatkan si anak malas dan tidak peduli dengan kegiatan-kegiatan sekolah ini maka dari itu terkadang siswa terlihat bandel karena kurang perhatian dari orangtua tetapi tidak semuanya orangtua begitu hanya beberapa saja.

c. Faktor Pengawasan

Dalam ruang lingkup Madrasah hal yang utama dalam mendidik siswa adalah melalui pengawasan yang dilakukan oleh guru baik dalam hal mengajar, memberikan motivasi, mendidik murid, melaksanakan kegiatan, melaksanakan ujian itu semua dalam pengawasan guru di Madrasah di seluruh unit Madrasah yang ada dan itu sangat berpengaruh pada pola pembinaan kepribadian seorang muslim jika hal tersebut dilakukan oleh guru dengan benar maka akan berpengaruh baik kepada murid tapi jika seorang guru tidak terlalu melakukan pengawasan pada muridnya dalam hal mendidik maka muridnya pun akan berpengaruh buruk.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang faktor pendukung dalam pembinaan kepribadian siswa:

“Dalam hal pengawasan saya sendiri pun langsung ikut terjun mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan selalu saya anjurkan kepada guru-guru di Madrasah ini agar selalu mengawasi apapun kegiatan murid agar siswa-siswi pun terarah dalam hal pelajaran, kedisiplinan, kerapian dan mudah-mudah itu semua sudah dijalankan oleh siswa yah, walaupun ada beberapa murid yang nakal ketika di luar sekolah mengeluarkan baju tapi pas masuk sekolah langsung merapikan bajunya da juga beberapa siswa yang seperti itu tapi tetap saja itu dalam pengawasan kami dan masih bisa di berikan peringatan.”⁹⁰

d. Faktor lingkungan

Lingkungan menjadi faktor penghambat dalam pembinaan kepribadian muslim, lingkungan yang kurang baik akan

⁹⁰ Lina Harahap, Kepala Sekolah di MTs. 2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 07 November 2022 di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara

mempengaruhinya menjadi tidak baik, ketika iya bertemu dengan orang yang dalam lingkungan yang kurang baik akan mempengaruhi kepribadian anak, yang dari baik menjadi nakal karena mengikuti bagaimana kepribadian temannya, bagaimnaa pun peraturan yang ada di lingkungan sekolah tidak akan membuatnya merasa takut karena, terpengaruh oleh temannya.

Adapun hasil wawancara dengan kepala madrasah tentang faktor penghambat dalam pembinaan kepribadian siswa :

“Salah satu faktor penghambat dalam pembinaan kepribadian muslim yaitu lingkungan sekitar, dari lingkungan inilah yang nantinya akan mempengaruhi kepribadian siswa tersebut seperti contohnya, ketika iya pulang dari sekolah di dalam lingkungan rumanhya terebut memiliki teman yang kurang baik teralu candu bermain game, lupa mengerjakan sholat atau berbiara tidak sopan, inilah nantinya yang akan mempengaruhi kepribadian siswa tersebut . yang awalnya shola tepat waktu dan akhirnya lupa mengerjakan kewajibanya tersebut dan akibatnya ketika di sekolah iya akan malas juga mengerjakan sholat dzhur berjamaah disekolah di karena sudah terbiasa tidak melaksanakan sholat di luar lingkungan sekolah.⁹¹

Tidak hanya di lingkungan madrasah tapi diluar lingkungan madrasah dapat mempengaruhi para murid dalam membina kepribadian yaitu yang paling berpengaruh adalah video game, gadget yang meraja lela yang membuat para siswa terpaut dan lupa pada ajaran agama dan perkembangan zaman yang cepat sehingga pergaulan yang bebas juga memicu mempengaruhi kepribadian siswa dan semua itu kembali lagi pada sistem pembinaan kepribadian di MTsN Paluta Berdasarkan hasil observasi yng dilakukan oleh peneliti pda tanggal 10 november 2022

⁹¹Lina Harahap, Kepala Sekolah di MTs. 2 Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 07 November 2022 di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara

bahwasanya peneliti melihat ada beberapa siswa yang terlambat ke sekolah.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa peneliti menemukan hasil yang sinkron pada awal rumusan masalah di tetapkan bahwasnya siswa-siswa pada dasarnya di setiap sekolah ada yang baik, ada yang nakal ada juga siswa yang rapi bersih, ada juga siswa yang terlambat datang ke sekolah maka dari itu di perlukannya upaya-upaya agar ketertiban sekolah dapat dijalankan oleh setiap siswa maka dari peneliti malakukan penelitian melalui hasil obervasi, wawancara dan dokumentasi yang hasilnya peneliti menemukan hasil upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah di antaranya adalah, Upaya Melalui Suri Tauladan/Keteladan kepala madrasah dan guru harus mampu menjadi contoh yang baik kepada seluruh siswa, yang kedua yaitu Upaya Melalui Pengikutsertaan dalam Setiap Kegiatan seperi Pelaksanaan Kegiatan Taat Beribadah dan Keikutsertaan dalam Kegiatan, kepala madrasah harus ikut dalam menau atau ikut serta dalam kegiatan yang ada di madrasah agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik dan yang ketiga Upaya Melalui Pembiasaan maksudnya yaitu Pembiasaan Kedisiplinan, pemibiaasan kedisiplinan yang di lalukan di madrasah ini yaitu tentang pelaksanan apel pagi, berpakaian dengan rapi, datang ke sekolah tepat waktu. Dan yang terakhir Upaya Melalui Motivasi Motivasi untuk selalu bersifat Jujur, madrasah ini senantiasa memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar siswa dan siswi dapat menjadi lebih baik lagi, contohnya yaitu harus memiliki sifat yang jujur, ,

dan inilah yang menjadi upaya kepala madrasah dalam hal upaya kepala madrasah dalam pembinaan kepribadian muslim siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Lawas Utara.

Dalam pembinaan kepribadian muslim memiliki Faktor yang Mempengaruhi Dalam Upaya Pembinaan Kepribadian Muslim Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara adapun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan kepribadian muslim di madrasah ini seperti kerja sama antara guru, kepala madrasah dan guru bekerja sama dalam membina kepribadian siswa yang kedua yaitu faktor kerja sama dengan orang tua, dalam hal pembinaan kepribadian muslim orang tua bisa saja menjadi faktor pendukung dan penghambat, yang menjadi faktor penghambatnya itu orang tua tidak memberikan perhatian kepada anaknya bisa saja kepribadian anak tersebut tidak baik akibat kurangnya perhatian dari orang tua, sedangkan faktor yang menjadi pendukungnya yaitu orangtua memberikan pengawasan atau perhatian yang lebih kepada anaknya sehingga anak tersebut lebih terarah dan merasa lebih di perhatikan lagi yang ketiga memberikan pengawasan, pengawasan ini merupakan pantauan dari guru-guru, pengawasan dari guru ini seperti kegiatan apel pagi, cara berpakaian siswa, tujuan dari pengawasan di madrasah ini agar kegiatan yang di laksanakan di madrasah berjalan dengan baik dan yang terakhir lingkungan, lingkungan sekitar sangat mempengaruhi kepribadian siswa, bila lingkungannya tidak baik baik dapat mempengaruhi kepribadian siswa tersebut inilah yang akan mempengaruhi pembinaan

kepribadian muslim siswa yang ada di madrasah Tsanawiyah negeri 2 Padang Lawas Utara.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah 2 Padang Lawas Utara menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilakukan dilapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penelitian dalam rangka untuk penyelesaian skripsi ini diantaranya sebagai berikut :

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Letak penelitian yang cukup memakan waktu dan biaya dari tempat tinggal si peneliti, sehingga menyebabkan peneliti kurangnya waktu dalam melakukan penelitian ini.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada peneliti, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan- keterbatasan yang disebutkan diatas memberikan pengaruh terhadap terhadap pelaksanaan penelitian ini dan selanjutnya berpengaruh juga terhadap hasil yang di peroleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karna faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Upaya kepala madrasah dalam pembinaan kepribadian muslim siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara di antaranya ialah :
 - a. Upaya dalam Melalui Suri Tauladan/Keteladan dalam pembinaan Sopan dan Santun.
 - b. Keikutsertaan dalam Kegiatan Adapun kegiatannya yaitu Pelaksanaan Kegiatan Taat Beribadah seperti sholat Dzohor dan sholat Dhuha berjamaah.
 - c. Upaya Melalui Pembiasaan seperti Upaya dalam pembinaan kedisiplinan.
 - d. Upaya Melalui Motivasi memberikan Motivasi untuk selalu bersifat Jujur.
2. Faktor yang Mempengaruhi pembinaan kepribadian muslim siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.
 - a. Faktor kerja sama dengan guru dan Kepala Madrasah.
 - b. Faktor kerja sama dengan orang tua.
 - c. Faktor pengawasan.
 - d. Faktor Lingkungan.

B. Saran

1. Kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara untuk lebih meningkatkan peran serta dalam pembinaan kepribadian muslim.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara agar selalu menampilkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, dan taat melaksanakan aturan sekolah agar bisa menjadi tauladan bagi guru-guru umum dan seluruh siswa dalam membina kepribadian muslim.
3. Kepada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara diharapkan mampu mengikuti kegiatan dan berperilaku sesuai ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994
- Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta. Rineka Cipta, 2010
- Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005
- Ahmad Nizar Rangkuti , *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung Citapustaka, 2014
- AL-Rassyidin, *Kepribadian dan Pendidikan* Bandung: Cita Pustaka Media, 2006
- Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kencana, 2020
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* Bandung :CV Pustaka Setia, 2008
- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* Jogjakarta :Gava Media, 2011
- Fuad ikhsan, *Dasar-Dasar Kepribadian* Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003
- Gusmiana “*Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian siswa di Smp 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kecamatan sungai aur Kabupatren Pasaman Barat*” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, 2015
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2010
- Derajat, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs. Negeri 2 Mataram*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Lelya Hilda, *Pembelajaran Berbasis Sainifik Dan Multikultural Dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)*, IAIN Padangsidempuan: 2017
- Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum untuk Guru dan Umum*(Surabaya : Usaha Nasional, 1981

- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* Bandung: Rosda Karya, 2007
- Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Raja Doli Pardamean Ritonga, “*Pelaksana Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa di Smp Negeri 1 Kec. Dolok Kab . Padang Lawas Utara*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, 2011.
- Rohani Ahmad, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1990
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak : Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun jati diri* Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT Bumi Aksara,2006
- Suhasimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Perakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- Surya Subroto, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Disekolah* Jakarta : Bima Aksara, 1998
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* Ciputat : Ciputat Press, 2005
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan pengebangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : PT Penerbitan percetakan balai Pustaka, 1994
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010,*Kepemimpinan Kepala Sekolah* Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 1998
- Yayasan Penyelenggaraan Peneremah/penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* Bandun :Gema Risalah Press, 1989
- Yulza Asrita, “*Usaha Kepala Sekolah Dalam Membina Kepribadian Anak Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar*”, *Skripsi*, Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU, 2012

Lampiran 1

Time Schedule Penelitian

No	JenisKegiatan	Mei-22				Juni-22				Juli-22				Agustus-22				September-22			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengesahan Judul	■	■	■																	
2	Observasi Awal	■	■	■																	
3	Pengumpulan Teori	■	■	■																	
4	Penyusunan Proposal			■	■																
5	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
6	Seminar Proposal																				■

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

No	Topik Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengobservasi lokasi	Pada tanggal 01 November 2022 peneliti melakukan observasi letak lokasi Madrasah secara geografis
2	Upaya melalui suri tauladan	Berdasarkan observasi pada tanggal 02 November 2022 ketika peneliti sedang melakukan wawancara dengan kepala madrasah beliau mengemukakan pendapatnya dengan kata-kata yang lembut santun dan tegas mudah untuk dimengerti, pada tanggal 03 November telah kegiatan apel pagi berlangsung kepala madrasah memberikan nasehat kepada siswa- siswi dengan perkataan yang santun dan peneliti juga melihat bahwasanya para siswa dan siswi senantiasa menerapkan senyum sapa dan salam ketika mereka bertemu dengan para guru-guru, dan berpakaian sopan sesuai dengan arahan yang di berikan oleh guru
3	Upaya melalui pengikutsertaan dalam kegiatan meliputi: a. Pelaksanaa taat beribadah b. Keikutsertaan dalam kegiatan	<ol style="list-style-type: none">a. Berdasarkan Observasi yang dilakukan pada hari rabu tanggal 09 November 2022 bahwasanya peneliti melihat kegiatan tersebut sedang berlangsung dan kegiatan ini dilaksanakan setiap hari baik kegiatan apel pagi Sholat berjamaah dan Sholat Dhuha. Kegiatan tersebut dilakuan oleh seluruh siswa secara bergantian menurut kelasnya masing-masingb. tanggal 12 November 2022 bahwa si peneliti melihat kepala madrasah ikut serta ke lapangan memantau kegiatan senam dan ikut serta pada kegiatan tersebut yang dilaksanakan setiap hari sabtu, kemudian pada tanggal tanggal 15- 16 November 2022 kepala madrasah ikut serta memantau kebersihan dilaksanakan oleh sekolah dan juga ikut serta menertiapkan barisan para siswa pada kegiatan apel pagi sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan

		dengan lancar	
4	Upaya melalui kedisiplinan meliputi a. pembiasaan kedisiplinan	a. 08 November 2022 peneliti mengamati siswa yang datang kesekolah pada pukul 07.00 wib dengan berpakaian rapi dan memakai atribut sekolah dengan lengkap. Siswa yang laki-laki mengenakan Peci dan siswa perempuan mengenakan jilbab yang bertuliskan MTsN 2 Padang Lawas Utara dan peneliti juga melihat ketika guru sedang menegur salah satu siswa yang sedang mengeluarkan baju pada kegiatan apel pagi	
5	Upaya melalui motivasi meliputi:	08 November 2022, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara sedang melakukan apel pagi setelah apel itu selesai ada Salah satu guru yang sedang memeberikan arahan atau motivasi kepada murid dan itu selalu dilakukan rutin setiap apel selesai	
6	Faktor mempengaruhi kerjasama antar guru	17 November 2022 para guru saling bergantian dalam memantau kegiatan siswa baik dalam keadaan keagamaan maupun kegiatan non agama seperti kegiatan keagamaan yang dilangsungkan setiap harinya para guru memiliki jadwal piket sehingga para guru juga bertanggung jawab dalam mengawasi para siswa yang sedang melakukan sholat kegiatan nonagama seperti para guru juga ikut serta dalam menagwasi kegiatan senam yang dilakukan oleh siswa	

LAMPIRAN III

TABEL WAWANCARA

a. Wawancara Dengan Kepala Madrasah

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Lina harahap	Bagaimana cara yang ibu lakukan untuk mewujudkan sikap teladan sebagai contoh terhadap murid?	Saya sebagai kepala Madrasah selalu memberikan contoh kepada murid-murid seperti datang ke sekolah lebih awal, berbicara dengan lemah lembut dan saya juga menekankan kepada guru agar datang ke sekolah lebih awal juga agar murid dapat menyapa dan menyalam guru supaya menciptakan rasa sopan dan santun
		Apakah sekolah ini memiliki kegiatan yang menunjang kepribadian muslim contohnya taat beribadah?	Iya, kami memiliki kegiatan-kegiatan yang menunjang kepribadian muslim disekolah ini seperti kegiatan shalat berjamaah dalam hal seluruh siswa diwajibkan melaksanakan sholat ini, terkecuali bagi siswa yang sedang berhalangan. Seperti Shalat Dzuhur dan Dhuha kegiatan ini bertujuan agar siswa tidak meninggalkan shalat dan tetap melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim
		Apakah ibu selalu ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukannya oleh sekolah ini?	Saya selalu ikut serta dalam segala kegiatan yang berlangsung di sekolah ini dan memantau apakah kegiatan tersebut dapat berjalan lebih baik, seperti kegiatan apel pagi saya selalu memperhatikan murid yang sedang membacakan pidato misalnya, contoh kegiatan lainnya saya ikut serta pada kegiatan perlombaan-perlombaan, itu saya lakukan agar dapat selalu memantau langsung perkembangan

			kepribadian Siswa
		Bagaimana bentuk kedisiplinan yang ibuk lakukan terhadap siswa di MTsN 2 Paluta?	Seluruh siswa melakukan kegiatan apel pagi yang wajib dilakukan siswa secara bergantian. Selain itu saya selalu berusaha datang lebih awal agar dapat menjadi contoh pada guru dan terutama siswa contoh lainnya saya menekankan agar murid berpakaian rapi melengkapi atribut Sekolah memakai peci bagi siswa laki-laki dan lebih menekankan lagi kepada siswa untuk datang ke sekolah dengan tepat waktu. Adapun bagi siswa yang melanggar peraturan yang ada di sekolah akan dikenakan sanksi berupa menguti sampah, menghafal ayat-ayat pendek, membersihkan lingkungan sekolah, dan sanksi yang paling berat adalah pengilan orang tua, hukuman tersebut di berikan agar siswa merasakan efek jera dan tidak mengulangi kesalahannya tersebut
		Bagaimana motivasi yang ibuk lakukan dalam pembinaan kepribadian muslim	Saya sebagai kepala Madrasah melakukan motivasi tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang kami sediakan seperti kegiatan apel pagi, selain itu motivasi kepada seluruh siswa terutama tentang pentingnya kejujuran dan tanggung jawab saya melakukan motivasi ini pada saat amat ini di setiap paginya tujuannya agar setiap siswa memiliki sifat yang jujur dan bertanggung
		Bagaimana mekanisme kerjasama antarguru dalam pembinaan kepribadian muslim di	Saya selaku kepala Madrasah memiliki cita –cita yang tinggi pada anak murid saya karena menurut saya pada umur mereka yang sekarang ini disitulah untuk membentuk suatu kepribadian jadi saya selalu memiliki kegiatan-

		<p>Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara</p>	<p>kegiatan yang positive dan mengarahkan mereka untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai ummat muslim jadi kegiatan ini tentu tidak bisa saya lakukan sendirian saya tegaskan juga kepada guru karena guru juga salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kepribadian siswa mekanisme yang saya buat adalah kerja sama antara guru kami selaku pendidik di madrasah ini berusaha mendidik siswa dengan baik mengubah perilaku akhlak siswa di madrasah ini tentu yang paling utama untuk mengubah kepribadian siswa itu sendiri contohnya seperti menegur siswa yang melakukan pelanggaran, mengingatkan siswa agar berpakaian lengkap dan salah satu yang paling terpenting adalah para guru saya tegaskan agar datang lebih awal tidak ada saling tunggu menunggu dalam menjalankan tugas karena berhasil atau tidaknya murid tergantung bagaimana cara guru dalam mendidik muridnya</p>
		<p>Apakah orang tua mempengaruhi dalam pembinaan kepribadian muslim di madrasah tsanawiyah negeri 2 padang lawas utara</p>	<p>Menurut saya orang tua merupakan faktor pendukung dalam hal pembinaan kepribadian siswa contohnya menyuruh anaknya dalam melaksanakan sholat menyediakan fasilitas seperti mukenah, alquran dan sering memberikan nasehat dan menanyakan bagaimana keseharian anaknya maka si anak ini pun akan merasa senang dan lebih bersemangat lagi dan itu bisa juga dikatakan sebagai faktor pendukung melainkan jika si orang tua tidak memeberikan</p>

			<p>perhatian kepada anaknya tidak memberikan fasilitas justru bisa juga sebagai faktor penghambat bagi murid jika sudah dari rumah tidak merasa nyaman dan bahagia maka datang kesekolah pun bisa mengakibatkan si anak malas dan tidak peduli dengan kegiatan-kegiatan sekolah ini maka dari itu terkadang siswa terlihat bandel karena kurang perhatian dari orangtua tetapi tidak semuanya orangtua begitu hanya beberapa saja.</p>
		<p>Bagaimana bentuk pengawasan yang di lakukan di madrasah ini</p>	<p>Dalam hal pengawasan saya sendiri pun langsung ikut terjun mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan selalu saya anjurkan kepada guru-guru di Madrasah ini agar selalu mengawasi apapun kegiatan murid agar siswa- siswi pun terarah dalam hal pelajaran, kedisiplinan, kerapian dan mudah-mudah itu semua sudah dijalankan oleh siswa yah, walaupun ada beberapa murid yang nakal ketika di luar sekolah mengeluarkan baju tapi pas masuk sekolah langsung merapikan bajunya da juga beberapa siswa yang seperti itu tapi tetap saja itu dalam pengawasan kami dan masih bisa di berikan peringatan</p>
		<p>Apakah lingkungan dapat mempengaruhi dalam pembinaan kepribadian</p>	<p>Salah satu faktor penghambat dalam pembinaan kepribadian muslim yaitu lingkungan sekitar, dari lingkungan inilah yang nantinya akan mempengaruhi kepribadian siswa tersebut seperti contohnya, ketika iya pulang dari sekolah di dalam lingkungan rumanhya terebut memiliki</p>

			teman yang kurang baik teralu candu bermain game, lupa mengerjakan sholat atau berbiara tidak sopan, inilah nantinya yang akan mempengaruhi kepribadian siswa tersebut . yang awalnya shola tepat waktu dan akhirnya lupa mengerjakan kewajibanya tersebut dan akibatnya ketika di sekolah iya akan malas juga mengerjakan sholat dzhur berjamaah disekolah di karena sudah terbiasa tidak melaksanakan sholat di luar lingkungan sekolah
--	--	--	---

b. Guru Madrasah

no	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Bagaimana cara yang ibu lakukan untuk mewujudkan sikap teladan sebagai contoh terhadap murid?	Delisma Siregar	Saya selaku guru saya harus bisa menjadi teladan bagi siswa memberikan contoh-contoh yang baik, seperti cara berpakaian cara berbicara maupun cara tutur sapa. Dan saya berusaha datang lebih cepat seperti yang di anjurkan oleh ibu Kapala Madrasah dan selalu memantau perilaku Murid kemudian ketika di dalam kelas saya selalu bertutur kata dengan lemah lembut agar siswa juga dapat berbicara dengan sopan kepada orangtua
		Samrotul jannah	Saya selaku guru tidak hanya memberikan contoh-contoh kepada siswa namun harus sesuai tindakan, agar siswa melihat langsung atau meniru bagaimana kepribadian guru tersebut, mulai dari cara berbicara dan berpakaian, inilah nanti nya yang akan menjadi tauladan tau contoh yang akan di berikan kepada siswa
2	Apakah sekolah ini memiliki kegiatan	Delisma Siregar	Iya, sekolah ini memiliki kegiatan untuk menunjang pengetahuan

	yang menunjang kepribadian muslim contohnya taat beribadah?		siswa khususnya di bidang agama, mekanismenya adalah ketika sholat kami para guru mengingatkan pada siswi untuk membawa peralatan Sholat seperti mukenah, dan bagi guru yang bertugas untuk memantau murid yang sedang berwudhu dengan baik dan benar
		Samrotul jannah	Iya, diantara kegiatan yang di adakan di sekolah shalat dzhur berjamaah merupakan kegiatan wajib dilaksanakan di madrasah ini, tujuan agar seluru siswa dapat melaksanakan tanggung jawab sebagai umat islam, kegiatan ini bertujuan agar siswa dan siswi taat beribadah dan memiliki kepribadian yang baik selayaknya umat islam
3	Apakah ibuk selalu ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah ini?	Delisma Siregar	Tidak jarang kepala madrasah merngikuti kegiatan sekolah beliau selalu aktif dalam memantau dan menyaksikan kegiatan yang setiap hari berlagsung walaupun beliau tidak dapat mengikutinya di karenakan beliau sedang ada urusan di luar sekolah yang sangat penting dan tidak dapat di tinggalkan, dari perilaku tersebut membuat kami para guru semakin termotivasi dalam hal megajar, membimbing dan membina kepribadian muslim
4	Bagaimana bentuk kedisiplinan yang ibuk lakuakna terhadap siswa di MTsN 2 Paluta?	Delisma Siregar	Kami memiliki peraturan yang dimana siswa wajib datang kesekolah pukul 07.10 dengan menggunakan pakaian rapi dengan atribut yang lengkap sesuai dengan peraturan yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara Namun masih ada juga murid yang kurang mematuhiya contohnya mengeluarkan baju pada saat istirahat dan saya akan cepat sigap menyuruh siswa tersebut agar

			merapikan pakaiannya contoh lain menegur siswa yang mengucapkan kalimat yang tidak baik. Adapun bagi ^{siswa} yang tidak melaksanakan Apel pagi maka akan diberikan hukuman mengutip sampah, membersihkan halaman sekolah
		Samrotul Jannah	Peraturan sekolah ini mewajibkan agar siswa datang kesekolah tepat waktu sesuai dengan tata tertib, siswa dapat mengatur waktu, disiplin soal waktu, bukan hanya itu seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan apel pagi setiap harinya, mengingatkan kepada siswa menyiapkan diri dan materi sebelum tampil pada saat pelaksanaan apel pagi contohnya di hari selasa, siswa yang akan tampil harus menyiapkan bahan agar dapat tampil di depan umum dengan maksimal, kegiatan itu di laksanakan oleh seluruh siswa secara bergantian. Bagi siswa yang tidak melaksanakan kegiatan ataupun pelanggaran akan di kenakan sangksi, sanksi yang di berikan dilihat dari pelanggaran yang di lakukan siswa tersebut. Contoh hukuman yang paling berat yaitu pangsian orang tua, bagi siswa yang bermasalh seperti meroko, cabut dari mata pelajaran
5	Bagaimana motivasi yang ibuk lakukan dalam pembinaan kepribadian muslim	Delisma Siregar	Kami para guru selalu memberikan nasehat atau motivasi kepada siswa tentang pentingnya sifat jujur, orang yang memiliki kepribadian yang jujur pasti akan di sukai orang lain, kejujuran dalam bentuk yang kecil maupun yang besar, contohnya bayar jajan di kanting di bayar sesuai dengan porsi yang di ambil, kejujuran dalam bentuk lainnya adalah ketika di ruangan kelas saat mengadakan ujian saya selalu memberikan nasehat agar

			siswa belajar dan tidak meniru temanya, Motivasi ketika diruangan kelas atau pun di luar lingkungan sekolah saya selalu memperinganti siswa agar tidak mengambil barang yang bukan miliknya, motivasi ini di berikan agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi
		Samrotul Jannah	Memberikan motivasi kepada siswa sangat di perlukan, memberikan nasehat kepada siswa agar tidak melakukan kenakalan di lingkungan sekolah,maupun di luar sekolah motivasi ini dilakukan ketika di dalam ruangan kelas
6	Bagaimana mekanisme kerjasama antarguru dalam pembinaan kepribadian muslim	Delisma Siregar	Kepala madrasah senantiasa mengingatkan kami para guru agar tetap bekerja sama dalam hal membina siswa apalagi sekolah ini beralaskan sekolah islam maka kami berusaha membina karakter siswa kami sesuai agama islam yang baik dan tekun

c. Wawancara Dengan Siswa

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Bagaimana menurut kamu cara yang dilakukan oleh guru menanamkan sifat sopan santun	Sakinah	Menurut saya kak, setiap guru selalu memberikan contoh-contoh yang baik kepada seluruh siswa yang ada di madrasah ini seperti cara berbicara, cara berpakaian, sehingga kami para siswa melihat langsung kebiasaan tersebut dan dapat kami terapkan di kehidupan sehari- hari
		Aditia	Menurut saya kak,guru selalu memberikan arahan kepada kami tentang menghormati atau berkata yang sopan kepada orang yang lebih tua, dan menyapa guru ketika bertemu
2	Apakah kamu terbebani dalam	Sakinah	Saya sangat menyukai kegiatan tersebut kak, karena dapat melatih

	kegiatan yang dilaksanakan di madrasah ini		diri saya untuk terbiasa melakukan sholat Dzuhur atau Sholat Dhuha dalam lingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah adapun rasa terbebani menurut saya tidak terlalu menjadi bebani, karena menurut saya shalat itu kewajiban yang harus saya lakukan
		Aditia	Saya sangat menyukai kegiatan yang ada disekolah ini, kegiatan ini menjadi penyemangat untuk diri saya sendiri seperti kegiatan apel pagi, bukan hanya itu kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah ini menjadikan saya lebih aktif lagi untuk menegerjakan shalat. kalau ditanya rasa terbebani saya merasa senang menjalankan kegiatan ini.
3	Apakah kepala madrasah selalu ikut serta dalam melaksanakan kegiatan di madrasah ini	Sakinah	Iya saya juga sering melihat kepala madrasah ikut serta dalam kegiatan bahkan ibuk kepala sering juga memberi perintah untuk kebersihan kepada kami dan juga mengarahkan kami agar kami dapat baris dengan cepat dan tertib ketika bel sudah berbunyi
		Aditia	Saya juga melihat kepala madrasah ikut di berbagai kegiatan yang dilaksanakan Madrasah seperti kegiatan perlombaan beliau ikut menemani siswa yang berlomba
4	Apakah dengan adanya tata tertib sekolah yang dilaksanakan di sekolah ini menjadikan kamu lebih aktif lagi datang ke sekolah	Sakinah	Iya kak, saya berusaha kesekolah sebelum jam 7:10 agar saya datang kesekolah tepat waktu, selain itu saya juga berusaha memakai pakaian lengkap sesuai dengan peraturan yang ada di madrasah tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara karena jika saya datang terlambat kesekolah akan di kenakan sanksi oleh guru maka dari itu saya berusaha mengikuti peraturan sekolah dengan baik

		Aditia	Dengan adanya kedisiplinan yang di lakukan sekolah ini menjadikan saya lebih disiplin tentang waktu, karena saya takut bila datang terlambat kesekolah karna akan di kenakan sanksi
5	Apakah guru-guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa	Sakinah	Saya sangat senang kak dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru, deangan ada motivasi itu menjadikan saya lebih semangat atau berusaha menjadi orang yang lebih baik lagi, terutama tentang kejujuran, kepala madrasah dan guru selalu menekankan kepada kami agar menjadi orang yang memiliki sifat yang jujur dimanapun berada. Dan itu yang membuat saya termotivasi melakukan perkataan yang jujur
		Aditia	motivasi yang sering di berikan oleh guru kepada kami ada saat apel pagi selesai agar kami semua dapat termotivasi dalam hal apapun dan di dalam ruangan pun ketika pembelajaran sedang berjalan guru-guru sering memberikan motivasi-motivasi kepada kami.

Lampiran dokumen

**HASIL ANALISA DOKUMEN TENTANG
UPAYA KEPALA MADRAH DALAM PEMBINAAN KEPRIBADIAN
MUSLIM**

No	Sumber dokumen	Hasil analisa dokumen
1.	File sejarah MTsN 2 Paluta	File yang menceritakan tentang sejarah berdirinya MTsN 2 Paluta
2	Daftar Guru	Rincian keanggotaan guru MTsN yang beranggotakan 50 orang dan daftar ini juga tertera pada dinding kantor guru
3	File Tata tertib	Tata tertib sekolah yang tertera dinding sekolah dan juga tersimpan dalam bentuk file dokumen
4	Jadwal sholat	Kegiatan keseharian siswa secara bergantian dan di jadwal perkelas masing masing kelas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 3486 /Un.28/E.1/TL.00/11/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dinda Sari Harahap
Nim : 1820100126
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Sibatang Kayu Kabupaten Padang Lawas Utara Kec. Padang Bolak

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Kepala Madrasah dalam Pembinaan Keprihadian Muslim Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 10 November 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Kurnia Syafri Siregar, S.Psi., MA
NIBL 1988 1224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PADAING BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Jl. Gunung Tua – Padangsidempuan Km.05 Sigama

Email : mtsnpabol@ymail.com

Website : mtsnpabol.sch.id

KODE POS : 22753

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 402 /Mts.02.28.11/PP.001/11/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara:

Nama : LINA HARAHAHAP, M.Pd.
NIP : 197511112000032001
Jabatan : Kepala Madrasah
Pangkat Golongan : Pembina VI/a

Menerangkan bahwa :

Nama : Dinda Sari Harahap
Nim : 1820100126
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Syahada Padangsidempuan

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan Nomor. P-3486/Un.14/E.1/TL.00/11/2022. Maka mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul “UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI 2 PADANG LAWAS UTARA”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sigama, 18 November 2022
Kepala Madrasah


LINA HARAHAHAP, M.Pd.I
NIP.197511112000032001

Dokumentasi

1. Lokasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) 2 Padang Lawas Utara



2. Wawancara dengan Kepala Madrasah



3. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam





4. Wawancara dengan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara



5. Dokumentasi Shalat Berjam'ah



Dokumentasi

1. Lokasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) 2 Padang Lawas Utara



2. Wawancara dengan Kepala Madrasah



3. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam





4. Wawancara dengan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara



5. Dokumentasi Shalat Berjam'ah

